

**JENIS DAN NILAI EKONOMIS IKAN LAUT KOMERSIAL
YANG DIDARATKAN DI PPI KUALA TUHA KABUPATEN
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI NURHALIZA

NIM. 170703047

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**JENIS DAN NILAI EKONOMIS IKAN LAUT KOMERSIAL YANG
DIDARATKAN DI PPI KUALA TUHA KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

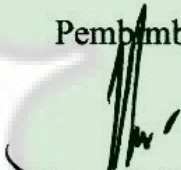
Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Tugas Akhir/Skripsi
dalam Ilmu Biologi

Oleh:

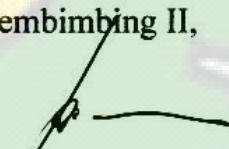
SITI NURHALIZA
NIM: 170703047
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi

Disetujui Dimunaqasyahkan Oleh:


Pembimbing I,


Ir. Nham Zulfahmi, M.Si
NIDN. 1316078801

Pembimbing II,


Rizky Ahadi, M.Pd
NIDN. 2013019002

Mengetahui:
Ketua Prodi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Muslich Hidayat, M.Si
NIDN. 2002037902

JENIS DAN NILAI EKONOMIS IKAN LAUT KOMERSIAL YANG DI DARATKAN DI PPI KUALA TUHA KABUPATEN KUALA TUHA


Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Biologi


Pada Hari, Tanggal: Kamis, 06 Juni 2024
Zulkaidah 28, 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :


Ketua


Ir. Ilham Zulfahmi, M.Si
NIDN. 1316078801

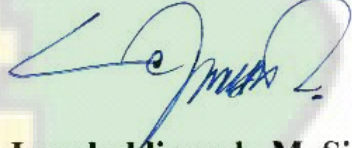
Sekretaris


Rizky Ahadi, M. Pd
NIDN. 2013019002

Penguji I


Ayu Nirmala Sari, M. Si
NIDN. 2027028901

Penguji II


Jamaluddinsyah, M. Si
NIDK.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Dr. Ir. M. Dirhamsyah, M.T., IPU.
NIDN. 0002106203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhaliza

NIM : 170703047

Prodi : Biologi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : **Jenis dan Nilai Ekonomis Ikan Laut Komersial yang Didaratkan di PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini, dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Mei 2024

Yang menyatakan,



Siti Nurhaliza

NIM: 170703047

ABSTRAK

Nana : Siti Nurhaliza
NIM : 170703047
Judul : Jenis dan Nilai Ekonomis Ikan Laut Komersial yang Didaratkan di PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya.
Tanggal Sidang : 06 Juni 2024
Pembimbing I : Ilham Zulfahmi, M.Si.
Pembimbing II : Rizky Ahadi, M.Pd.
Kata Kunci : Ikan Komersial, Status Konservasi, dan Nilai Ekonomi, PPI Kuala Tuha, Nagan Raya

Ikan laut komersial merupakan ikan laut yang memiliki nilai jual dan dapat dikonsumsi. Ikan banyak dibeli untuk dikonsumsi karena memiliki nutrisi tinggi, sehingga banyak nelayan melakukan penangkapan secara besar-besaran, hal ini bersumber dalam CITES dan perlu adanya kajian riset untuk melestarikan spesies-spesies ikan dilaut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis, status konservasi dan nilai ekonomis dari setiap ikan laut komersial di PPI Kuala Tuha. Metode penelitian yang digunakan berjenis penelitian eksploratif, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk mengamati aspek-aspek yang tercangkup dalam lingkup penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi empiris pada waktu sekarang. Data yang diperoleh dipilah berdasarkan sebaran, taksonomi, status konservasi dan harga jual ikan. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil yang didapatkan sebanyak 30 jenis ikan laut komersial yang tergolong ke dalam 8 ordo dan 18 famili. Carangidae dan Perciformes merupakan ordo dan famili yang paling dominan ditemukan. Berdasarkan data IUCN 25 spesies *Least Concern*, 3 spesies *Data Deficient*, 2 spesies *Near Threatened*, dan 1 spesies *Critically Endangered*. Harga dominan ikan yang didaratkan di PPI Kuala Tuha memiliki harga jual kisaran Rp >35.000/Kg, dengan ikan dari famili Trichiuridae dengan harga Rp 30.000-50.000/Kg.

ABSTRACT

Name : Siti Nurhaliza
NIM : 170703047
Title : *Types and Economic Value of Commercial Sea Fish Landed at PPI Kuala Tuha, Nagan Raya Regency.*
Hearing Date : 06 June 2024
Supervisor I : Ilham Zulfahmi, M.Si.
Supervisor II : Rizky Ahadi, M.Pd.
Keywords : *Commercial Fish, Conservation Status, and Economic Value, PPI Kuala Tuha, Nagan Raya.*

Commercial sea fish are sea fish that have a sale value and can be consumed. A lot of fish is purchased for consumption because it is high in nutrients, so many fishermen catch it massively, it's a source in CITES and requires research to preserve species of fish at sea. The purpose of this research is to find out the types, conservation status and economic value of each commercial seafood in the PPI Kuala Tuha. The research methods used are explorative research, i.e. by conducting direct observation of flood to observe the aspects covered in the scope of research to accurately describe the empirical conditions at the present time. The data obtained are sorted by distribution, taxonomy, conservation status and sales price. The data are presented in the form of tables and diagrams for later descriptive analysis. Results obtained as many as 30 types of commercial seafood belonging to 8 orders and 18 families. Carangidae and Perciformes are the most dominant orders and families found. According to IUCN data, 25 species are Least Concerned, 3 Data Deficient, 2 Near Threatened, and 1 Critically Endangered. The dominant price of the fish placed in the PPI Kuala Tuha has a sales price range of Rp. 35,000/Kg, with fish from the Trichiuridae family at the price of Rp.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat besertakan salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, dengan judul **“JENIS DAN NILAI EKONOMIS IKAN LAUT KOMERSIAL YANG DIDARATKAN DI PPI KUALA TUHA KABUPATEN NAGAN RAYA“**.

Terimakasih penulis ucapkan yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta M. Daman dan ibunda tercinta Jamaliah telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian maupun materi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat karunia-Nya di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. M. Dirhamsyah, M.T.,IPU selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
2. Dr. Muslich Hidayat, M.Si. selaku Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Ir. Ilham Zulfahmi, M.Si, pembimbing I dan Rizky Ahadi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memotivasi, membimbing, memberi nasihat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

4. Ayu Nirmala Sari, M.Si selaku penguji I dan Jamaluddinsyah, M.Si selaku penguji II yang mana telah memberi saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lina Rahmawati, M.Si selaku Penasehat Akademik yang memberikan bimbingan selama kuliah.
6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Biologi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
7. Kepada sahabat tercinta Armanisah, Putri Arisa, Masitah, Hidiya Yumna, Intan Fazliani, Zia Samsu Nanda dan seluruh teman-teman seperjuangan di biologi angkatan 2017 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Proposal ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini di masa depan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca. Amin yaa rabbaal alamiin.

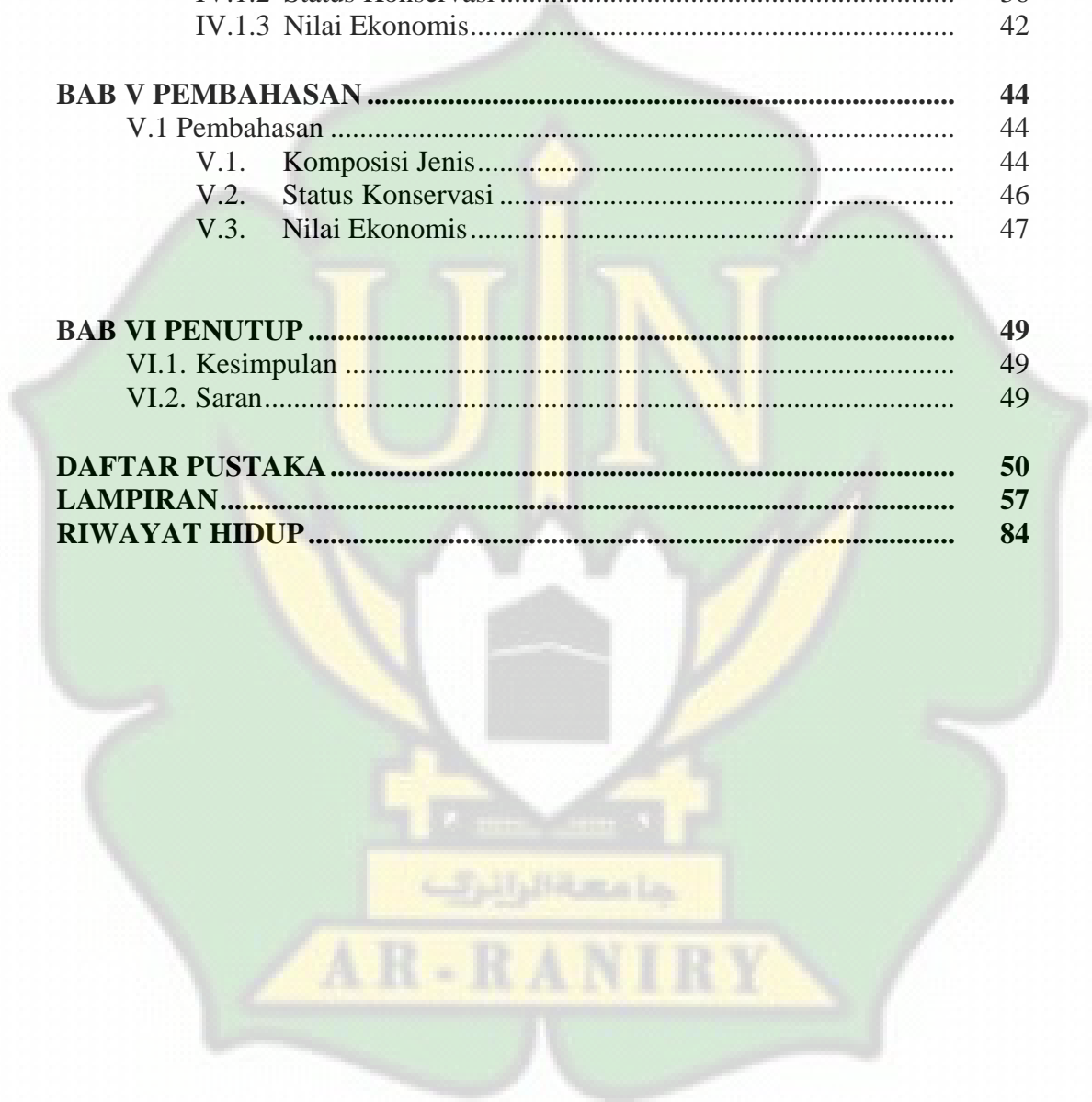
Banda Aceh, 21 Juli 2024

Siti Nurhaliza
NIM: 170703047

DAFTAR ISI

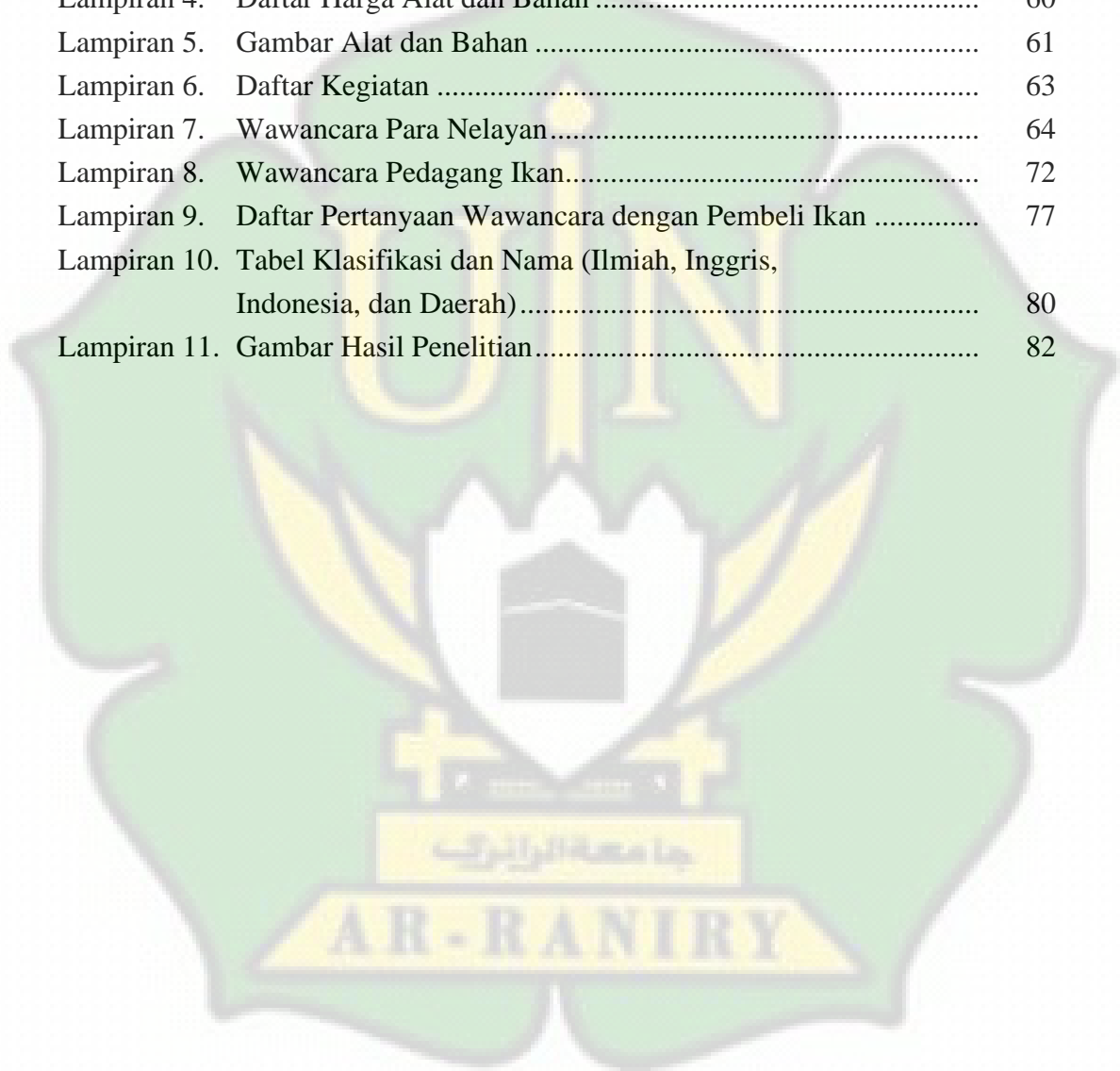
LEMBARAN BIMBINGAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Tujuan Penelitian	4
I.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
II.1 Ekosistem Laut.....	5
II.2 Klasifikasi dan Pengelompokan Ikan Laut.....	5
II.3 Anatomi Ikan Laut	6
II.3.1 Bagian Tubuh Ikan Laut.....	7
II.3.2 Bentuk Tubuh Ikan Laut.....	8
II.3.3 Bagian Laur Tubuh Ikan.....	12
II.4 Manfaat Ikan	16
II.5 Kandungan Gizi pada Ikan.....	17
II.6 Perikanan Tangkap.....	18
II.7 Status Konservasi	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	24
III.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
III.2 Objek Penelitian	25
III.3 Alat dan Bahan Penelitian	25
III.4 Metode Penelitian.....	26
III.5 Prosedur Kerja.....	26
III.5.1 Observasi dan Koleksi.....	26
III.5.2 Identifikasi Sampel.....	27
III.5.3 Status Konservasi	27
III.5.4 Nilai Ekonomis.....	27
III.5.5 Alat Tangkap	27

III.6 Analisi Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
IV. 1 Hasil	28
IV.1.1 Komposisi Jenis	30
IV.1.2 Status Konservasi.....	36
IV.1.3 Nilai Ekonomis.....	42
BAB V PEMBAHASAN	44
V.1 Pembahasan	44
V.1. Komposisi Jenis.....	44
V.2. Status Konservasi	46
V.3. Nilai Ekonomis.....	47
BAB VI PENUTUP	49
VI.1. Kesimpulan	49
VI.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR LAMPIRAN

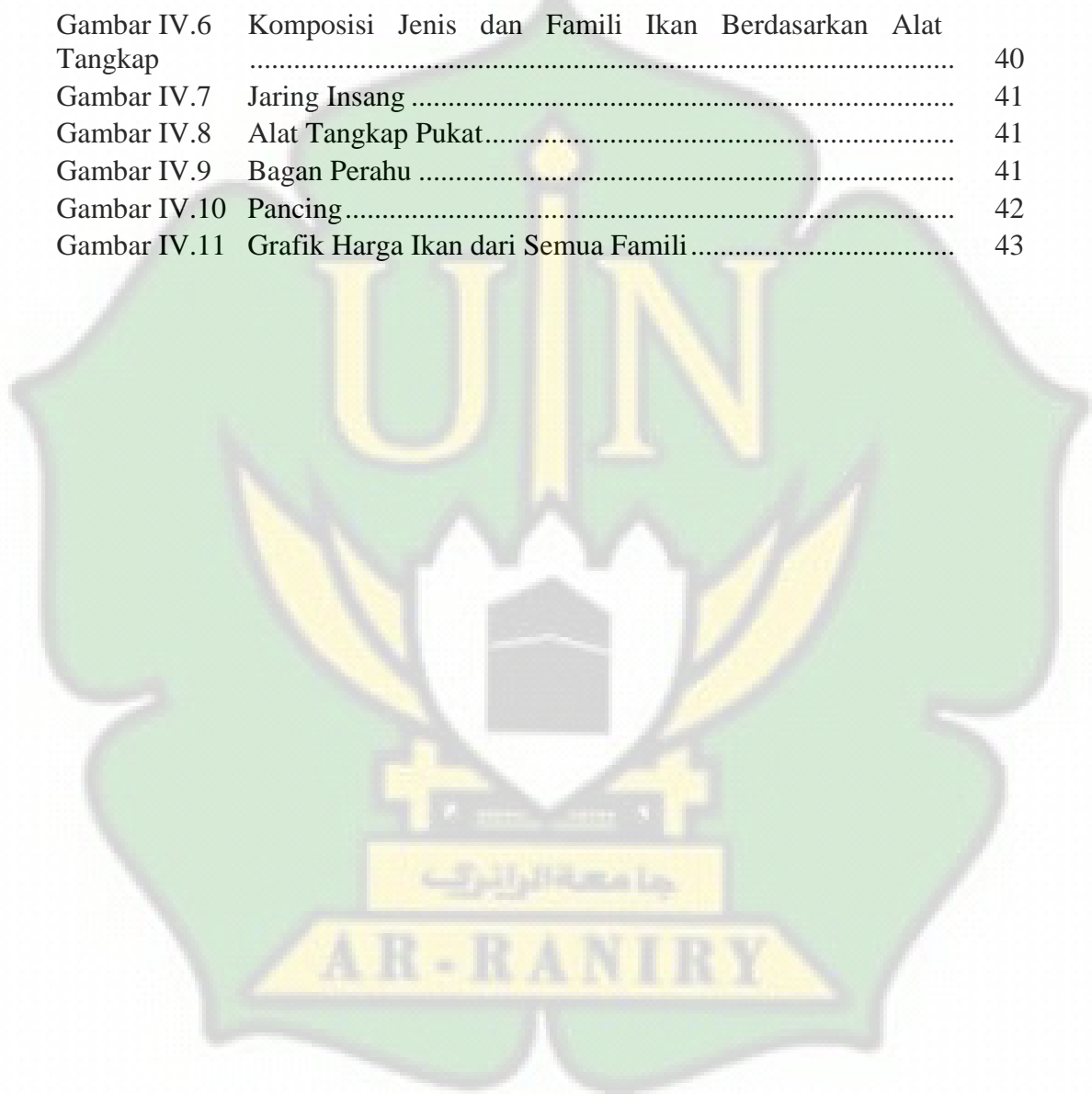
Lampiran 1.	SK Pembimbing.....	57
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian	58
Lampiran 3.	Surat Izin Bebas Laboratorium.....	59
Lampiran 4.	Daftar Harga Alat dan Bahan	60
Lampiran 5.	Gambar Alat dan Bahan	61
Lampiran 6.	Daftar Kegiatan	63
Lampiran 7.	Wawancara Para Nelayan.....	64
Lampiran 8.	Wawancara Pedagang Ikan.....	72
Lampiran 9.	Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pembeli Ikan	77
Lampiran 10.	Tabel Klasifikasi dan Nama (Ilmiah, Inggris, Indonesia, dan Daerah).....	80
Lampiran 11.	Gambar Hasil Penelitian.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Struktur Tubuh Ikan Secara Umum	7
Gambar II.2	Anatomi Bagian Tubuh Ikan Laut Secara Umum.....	8
Gambar II.3	Ikan Tuna (<i>Thunnus alalunga</i>).....	9
Gambar II.4	Ikan Rambea (<i>Caranx caninus</i>)	9
Gambar II.5	Ikan Pari (<i>Leucoraja erinacea</i>).....	10
Gambar II.6	Ikan Sidat (<i>Anguilla japonica</i>).....	10
Gambar II.7	Ikan Snipe Cel (<i>Fam nemichthydae</i>).....	11
Gambar II.8	Ikan Gunmel (<i>Pholis gunnellus</i>).....	11
Gambar II.9	Ikan Pike (<i>Esox lucius</i>)	11
Gambar II.10	Ikan Buntal (<i>Tetraodontidae</i>).....	12
Gambar II.11	(a) Bentuk Moncong Tumpul, dan (B) Bentuk Kapala Meruncing	12
Gambar II.12	a). Mulut Dapat Disebutkan, b). Mulut Gergaji, dan c). Mulut Tabung	13
Gambar II.13	Posisi Mulut pada Ikan.....	14
Gambar II.14	Bentuk-bentuk Sirip Ekor Ikan	16
Gambar III.1	Peta Lokasi Penelitian.....	24
Gambar IV.1	Grafik Persentase Jenis Ikan	32
Gambar IV.2	Jenis-Jenis Ikan dari Famili; Aulipiformes (1. <i>Harpadon nehereus</i> , 2. <i>Saurida argentea</i>); Carangidae (3. <i>Carangoides malabaricus</i> , 4. <i>Johnius borneensis</i> , 5. <i>Parastromateus niger</i>); Clupiedae (6. <i>Sardinella fimbriata</i>); Dorosomatidae (7. <i>Hilsa kelee</i> , 8. <i>Sardinella lemuru</i>); Engraulidae (9. <i>Stolephorus commersonii</i>); Pristigsteridae (10. <i>Ilsha melastoma</i>). Skala garis = 5 cm...	33
Gambar IV.3	Jenis-Jenis Ikan dari Famili; Pristigsteridae (11. <i>Opisthopterus tardoore</i> , 12. <i>Tryssa Mystax</i>), Myliobatidae (13. <i>Myliobatis aquila</i>); Carangidae (14. <i>Alepes djedaba</i> , 15. <i>Caranx ignobilis</i> , 16. <i>Decapterus macarellus</i> , 17. <i>Decapterus russelli</i> , 18. <i>Scomberoides lysan</i>); Coryphaenidae (19. <i>Coryphaena hippurus</i>); Drepaneidae (20. <i>Drepane longimana</i>) Skala garis = 5 cm.....	34
Gambar IV.4	Jenis-Jenis Ikan dari Famili; Lactariidae (21. <i>Lactarius lactarius</i>); Mullidae (22. <i>Upeneus quadrilineatus</i>); Polynemidae (23. <i>Filimanus perplexa</i>); Scombridae (24. <i>Euthynnus affinis</i>); Terapontidae (25. <i>Terapon therapos</i>).	

	Cynoglossidae (26. <i>Cynoglossus capensis</i>); Scombridae (27. <i>Scomberomorus queenslandicus</i>); Trichiuridae (28. <i>Trichiurus lepturus</i>); Lototidae (29. <i>Lobotes surinamensis</i>); Sparidae (30. <i>Acanthopagrus latus</i>). Skala garis = 5 cm.....	35
Gambar IV.5	Grafik Persentase Status Konservasi	36
Gambar IV.6	Komposisi Jenis dan Famili Ikan Berdasarkan Alat Tangkap	40
Gambar IV.7	Jaring Insang	41
Gambar IV.8	Alat Tangkap Pukat.....	41
Gambar IV.9	Bagan Perahu	41
Gambar IV.10	Pancing.....	42
Gambar IV.11	Grafik Harga Ikan dari Semua Famili.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kandungan Gizi pada Sebagian Ikan Segar Per 100 Gram	18
Tabel III.1	Deskripsi Pasar dan Koordinat Berdasarkan Hasil Survei Lapangan.....	25
Tabel IV.1	Nama Ilmiah, Nama Indonesia, Nama Daerah dan Jumlah Ikan dari Setiap Spesies	30
Tabel IV.2	Klasifikasi Taksonomi, Status Konservasi, <i>Price Range</i> , dan Alat Tangkap.....	37



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Singkatan	Nama	Pemakaian pertama kali pada halaman:
PPI	Pangkalan Pendaratan Ikan	3
GT	Gross Ton	3
ODF	<i>One Day Fishing</i>	3
GAKY	Gangguan Akibat Kekurangan Yodium	18
UFA	<i>Unsaturated Fatty Acid</i>	18
SFA	<i>Saturated Fatty Acid</i>	18
EPA	<i>Eicosa Pentaenoic Acid</i>	19
DHA	<i>Dacosa Hexaenoic Acid</i>	19
ZEEI	Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia	21
WWF	<i>World Wide Fund For Nature</i>	21
BBC	<i>British Broadcasting Corporation</i>	21
IUCN	<i>International Union For The Conservation Of Nature</i>	22
EW	<i>Extinct In The Wild</i>	22
CR	<i>Critically Endangered</i>	22
EN	<i>Endangered</i>	22
VU	<i>Vulnerable</i>	22
EX	<i>Extinct</i>	22
NT	<i>Near Threatened</i>	23
LC	<i>Least Concern</i>	23
DD	<i>Data Deficient</i>	23
NE	<i>Not Evaluated</i>	23
UNCLOS	<i>United Nations Convention on The Law of the Sea</i>	24
CITES	<i>Convention on Internationl Trade in Endangered Species Of Wild Fauna And Flora</i>	28
UUD	Undang-Undang Dasar	28
ISSN	<i>International Standard Serial Number</i>	30

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah laut yang memiliki garis pantai terpanjang nomor dua di dunia dengan panjang 99.093 km (BIG, 2015). Laut Indonesia kaya dengan sumber daya alam namun belum mampu dimanfaatkan secara optimal sehingga menimbulkan gejala alam yang sifatnya merusak sumber daya laut. Dari tahun ke tahun sumber daya kelautan global sedang terancam kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dan perubahan iklim (Hidayati *et al.*, 2020).

Menurut Faisal (2021) nilai ekonomis ditentukan berdasarkan pedapatan. Penambahan nilai dari sebuah nilai barang akan memberi kenaikan nilai jual hasil produksi sebuah barang. Sebenarnya tingkat inovasi, jumlah bahan mentah yang digunakan serta banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan akan mempengaruhi jumlah harga yang disertakan. Dari segi non-teknis, dampak jumlah harga yang sertakan adalah pengambilan imput dan biaya ouput, dalam hal ini biaya barang perikanan yang ditangani. Maka tinggi dan rendahnya nilai ekonomis akan diketahui dengan pendapatan pekerja.

Penelitian Parliansyah *et al.*, (2023), menyatakan bahwa dari ikan hasil tangkapan tersebut memiliki tingkat nilai ekonomi yang berbeda-beda. Terdapat nilai ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Ikan dengan nilai ekonomi yang tinggi adalah ikan yang memiliki harga jual tinggi serta paling banyak dibeli masyarakat untuk dikonsumsi karena memiliki cita rasa yang lezat. Jenis ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi tinggi adalah ikan kakap putih (*Lates calcarifer*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*), ikan belanak (*Moogarda seheli*), ikan kapas (*Gerres filamentosus*), dan ikan kerapu (*Epinephelinae*). Jenis ikan dengan tingkat nilai ekonomi sedang adalah ikan yang memiliki harga jual yang stabil serta ada sebagian masyarakat yang suka

mengonsumsi ikan tersebut dan ada pula masyarakat yang tidak suka mengonsumsi ikan tersebut. Jenis ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi sedang adalah ikan bulan (*Megalops cyprinoides*), ikan sembilang (*Plotosidae*), ikan jenahar (*Lutjanidae*), dan ikan kacang-kacang (*Sphyraena obtusata*). Jenis ikan dengan tingkat nilai ekonomi rendah adalah ikan yang memiliki harga jual yang rendah dan banyak masyarakat yang tidak terlalu menyukai ikan-ikan tersebut untuk dikonsumsi. Jenis ikan yang memiliki tingkat nilai ekonomi rendah adalah ikan gabus lontok (*Oxyeleotris marmorata*), ikan ketang (*Scatophagus argus*), ikan spongkah (*Parambassis ranga*), ikan gabus pasir (*Channa striata*), dan ikan cucut (*Eusphyra blochii*).

Sejauh ini, beberapa penelitian telah melakukan inventarisasi jenis ikan dari sejumlah lokasi di Indonesia diantaranya di Kabupaten Meurake (Wagemuet *et al.*, 2018), di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi (Katarina *et al.*, 2019), di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan (Saragih *et al.*, 2021), di Makassar (Kantun *et al.*, 2018), dan di Pulau Weh Provinsi Aceh (Apriliansyah, 2022). Pada tahun 2018 dilakukan penelitian oleh Khaerudin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, yang berhasil menginvestarisir sebanyak 49 jenis ikan tangkapan nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, dengan komposisi ikan dominan berasal dari ordo Perciformes dan famili Carangidae.

Berdasarkan penelitian Almunawar (2016) diketahui jenis-jenis ikan yang ada di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh terdapat 9 famili dan 11 spesies yaitu spesies *Rastrelliger faughni* (kembung/jenara), *Upeneus moluccensis* (biji nangka/ikan tup), *Sardinella sardin* (sardin), *Xiphias gladius* (todak/muurong), *Lutjanus mahogoni* (remoong), *Caranx crumenophthalmus* (Selar/ikan lang), *Caranx leptolepis* (Selar kuning/setrep), *Gnathanodon speciosus* (kuwe/rambe), *Leiognathus equulus* (cirik/ketapang), *Leiognathus sp* (cirik buju), dan *Engraulis sp* (ikan teri/bileh bu). Pada tahun 2018 dilakukan penelitian oleh Busyairi *et al.*, di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda

Aceh yang berhasil menginvestarisir ikan di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh dengan jumlah 167 ekor, terdiri dari 11 jenis spesies mewakili 10 famili.

PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Kuala Tuha adalah salah satu pelabuhan yang berada di Kabupaten Nagan Raya. PPI Kuala Tuha merupakan pelabuhan yang saat ini masih beroperasi sebagai tempat kapal-kapal para nelayan mendaratkan hasil tangkapannya. Mayoritas nelayan yang berada di PPI Kuala Tuha merupakan nelayan skala kecil. Dengan ukuran kapal di bawah 10 Gross Ton (GT) dan waktu operasinya ODF (*One Day Fishing*). Fasilitas yang ada di PPI ini masih sangat kurang memadai sampai sekarang, baik itu fasilitas pokok yang meliputi dermaga pelabuhan tingkat pemanfaatan belum mencapai optimal, kolam pelabuhan dangkal, maupun fasilitas fungsional diantaranya penampung air yang sudah terbenkakai, tidak ada pabrik es dan penyediaan bahan bakar (Dianita *et al.*, 2020).

Penduduk di daerah Nagan Raya kebanyakan berdomisili di daerah pengunungan sehingga pemasukan ikan lebih sedikit, bahkan di hari-hari tertentu akan sulit mendapatkan ikan yang segar. Wilayah Nagan Raya memiliki satu PPI yang masih beroperasi sampai sekarang yaitu PPI Kuala Tuha (Kusnadi, 2022). Makanya diperlukan evaluasi terhadap penangkapan ikan dikarenakan tingkat kebutuhan terhadap ikan laut relatif tinggi. Sejauh ini, informasi terkait inventarisasi, deskripsi, status konservasi dan nilai ekonomis ikan laut komersial yang berada di daerah PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya masih belum terungkap. Sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menginventarisasikan jenis ikan laut komersial yang ada di PPI Kuala Tuha beserta melihat distribusi, status konservasi dan nilai ekonomis ikan laut komersialnya.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Spesies ikan laut komersial apa saja yang didaratkan di PPI Kuala Tuha?
2. Bagaimanakah status konservasi setiap ikan laut komersial yang didaratkan di PPI Kuala Tuha?
3. Bagaimanakah nilai ekonomis diri setiap ikan laut komersial yang didaratkan di PPI Kuala Tuha?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi spesies ikan laut komersial apa saja yang didaratkan di PPI Kuala Tuha.
2. Untuk menganalisis status konservasi setiap ikan laut komersial yang didaratkan di PPI Kuala Tuha.
3. Untuk mengidentifikasi nilai ekonomis dari setiap ikan laut komersial yang didaratkan di PPI Kuala Tuha.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai sarana informasi bagi para ilmuwan, mahasiswa, para nelayan dan masyarakat tentang jenis ikan laut komersial apa saja yang terdapat di PPI Kuala Tuha, nilai ekonomis dan jenis status konservasi dari setiap jenis ikan laut komersial. Apabila terdapat ikan-ikan yang terancam punah maka dapat diatasi secepatnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Ekosistem Laut

Ekosistem laut adalah suatu sistem yang terdiri dari organisme laut dan lingkungan termasuk air laut, substrat, dan sumber daya alam lainnya. Ekosistem laut sangat penting bagi kehidupan di bumi karena menyediakan oksigen, makanan, dan sumberdaya lainnya yang penting bagi manusia dan organisme lainnya. Namun ekosistem laut juga rentan terhadap ancaman seperti pencemaran, perubahan iklim, dan aktivitas manusia seperti penangkapan yang berlebihan (Aisoi, 2019).

Kerusakan ekosistem laut merupakan bencana yang merugikan alam dan manusia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mendefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kerusakan ekosistem laut berdampak pada rusaknya terumbu karang yang merupakan habitat dan sumber makanan bagi berbagai jenis makhluk hidup di laut salah satunya berbagai jenis ikan konsumsi dan ikan hias. Kerusakan terumbu karang salah satunya disebabkan oleh penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak (bom), bahan beracun, dan cara-cara lainnya yang merusak (LIPI, 2018).

II.2 Klasifikasi dan Pengelompokan Ikan Laut

Ikan merupakan hewan vertebrata yang hidup di dalam air. Ikan memiliki insang yang berfungsi sebagai alat pernapasan untuk mengambil oksigen dalam air dan sirip digunakan untuk berenang. Dalam kelompok hewan bertulang

belakang atau vertebrata, ikan memiliki jumlah terbesar diperkirakan 40.000 spesies, sementara yang tercatat hingga saat ini sekitar 25.000. Terdapat sekitar 13.630 spesies ikan yang berada di perairan laut, dikarenakan hampir 70% permukaan bumi terdiri dari air laut dan perairan tawar hanya sekitar 1% saja (Rachmat *et al.*, 2021)

Klasifikasi merupakan pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri, cara hidup, tempat hidup, daerah penyebaran, morfologi, anatomi dan ciri biokimianya. Tujuan dari klasifikasi yakni untuk dapat mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup Keberadaan berbagai rupa tangkur (ikan) di suatu perairan memperlihatkan mutu dan kualitas ekologis perairan tersebut. Untuk mengetahui jenis-jenis ikan di dalam air, perlu dilakukan identifikasi ikan dengan kunci tertentu. Kunci unik adalah kunci yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang. Selain itu, menentukan identitas nama spesies ikan dengan mengamati ciri-ciri tertentu atau ciri-ciri morfologi spesies dengan cara membandingkan ciri-ciri yang ada menurut kunci tertentu. Selain itu, ciri-ciri yang penting untuk identifikasi ikan adalah jumlah duri dan pari pada urat yang berbeda, jumlah sisik pada gurat sisi, bentuk kepala, bentuk sirip, dan lain sebagainya (Ayub *et al.*, 2022).

Ciri-ciri ikan laut juga dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Beberapa ciri-ciri umum ikan laut antara lain memiliki struktur tulang belakang, tubuh yang ditutupi oleh sisik, dan sistem pencernaan yang lengkap. Selain itu, ikan laut juga memiliki sistem koordinasi berupa sistem saraf pusat dan sistem hormon, serta alat indra berupa mata, telinga, dan indera penciuman (Rahmadanti, 2023).

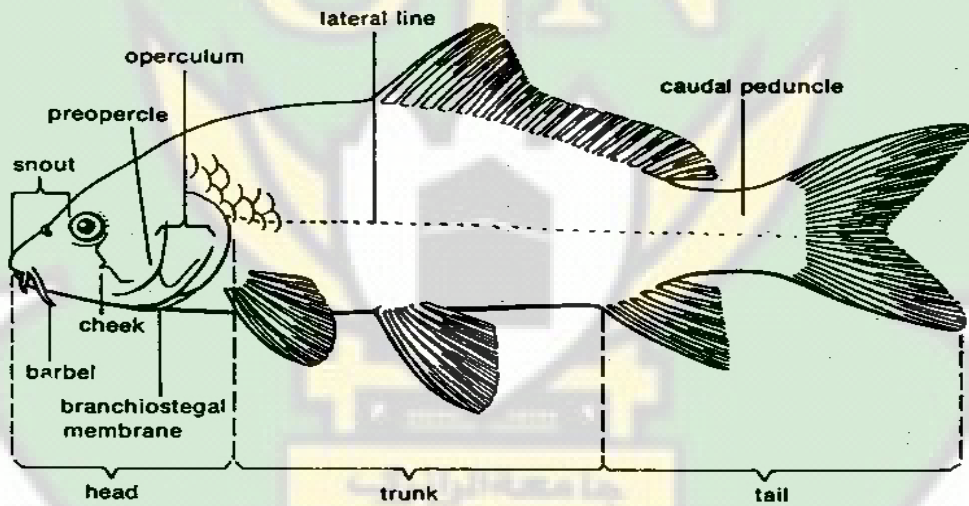
II.3 Anatomi Ikan Laut

Pengenalan struktur ikan tidak terlepas dari anatomi ikan yaitu bentuk luar ikan yang merupakan ciri-ciri yang mudah dilihat dan diingat dalam mempelajari jenis-jenis ikan. Anatomi sangat berhubungan dengan habitat ikan

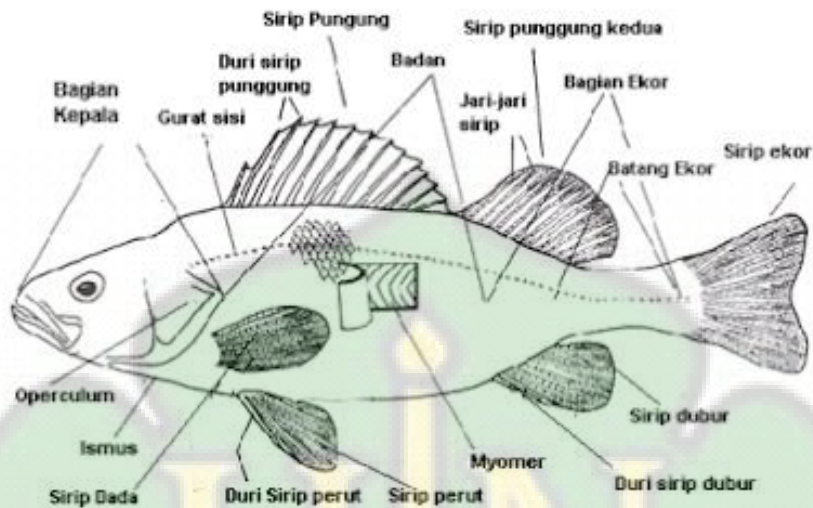
tersebut di perairan. Bagian-bagian tubuh ikan akan digunakan dalam proses identifikasi (Pamungkas, 2023).

II.3.1 Bagian Tubuh Ikan Laut

Ikan pada umumnya terbagi menjadi 3 bagian, yaitu caput (*head*), truncus (*trunk*) dan caudal (*tail*). Caput merupakan bagian kepala yang dimulai dari ujung moncong terdepan sampai dengan ujung tutup insang paling belakang. *Truncus* merupakan bagian badan yang dimulai dari ujung tutup insang bagian belakang sampai dengan permulaan sirip dubur. Badan bagian depan memiliki sirip punggung, sirip dada, sirip perut, serta organ-organ dalam seperti hati, empedu, lambung, usus, gonad, gelembung renang, ginjal, limpa, dan sebagainya. Caudal merupakan bagian ekor ikan yang dimulai dari permulaan sirip dubur dengan ujung sirip ekor bagian paling belakang (Bond, 1979).



Gambar II.1 Struktur Tubuh Ikan Secara Umum (Bond, 1979).

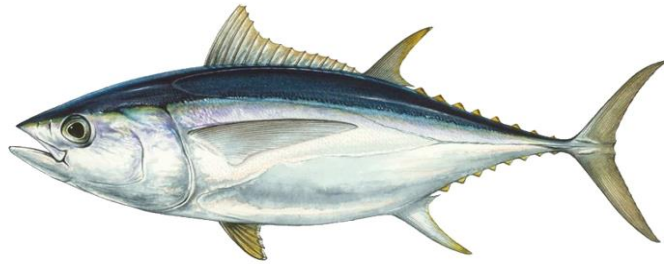


Gambar II.2 Anatomi Tubuh Ikan Secara Umum (Bond, 1979)

II.3.2 Bentuk Tubuh Ikan Laut

Bentuk tubuh ikan akan sangat dipengaruhi oleh habitat dan cara hidupnya. Bentuk tubuh ikan pada umumnya disebut setangkup atau simetris bilateral, yaitu apabila ikan tersebut dibelah pada bagian yang sama antara sisi kanan sisi kirinya. Akan tetapi terdapat juga ikan dengan bentuk tubuh non-simetris bilateral, yaitu apabila ikan tersebut dibelah secara melintang (*cross section*) maka akan menghasilkan 2 bagian yang tidak sama antara sisi kiri dan sisi kanannya, seperti ikan langkau dan ikan lidah (Rosidah dan Irfan, 2017). Bentuk tubuh ikan pada umumnya terbagi menjadi 8 bentuk sebagai berikut:

- a. *Fusiform* : biasa disebut juga bentuk terpedo adalah bentuk yang *stream-line*, lebar tubuh dan tinggi tubuh hampir sama, sedangkan panjang tubuh beberapa kali tinggi tubuh. Bentuk meruncing pada kedua bagian ujung, contohnya pada ikan tuna (*Thunnus alalunga*) (Andisyam, 2020).



Gambar II.3 Ikan Tuna (*Thunnus alalunga*)

(Sumber: GBIF, 2023)

- b. *Compressed*, merupakan ikan yang berbentuk pipih atau disebut juga ikan yang tubuhnya berbentuk gepeng ke samping. Tinggi badan lebih besar dibandingkan lebar tubuh. Lebar tubuh jauh lebih kecil dibandingkan panjang tubuh, contoh ikannya adalah ikan rambea (*Caranx caninus*) (Andisyam, 2020).



Gambar II.4 Ikan Rambea (*Caranx caninus*).

(Sumber: GBIF, 2023)

- c. *Depressed*, yaitu ikan yang disebut berbentuk picak (bentuk tubuh yang gepeng ke bawah). Tinggi badan lebih pendek dibandingkan lebar tubuh, contoh ikannya adalah ikan pari (*Leucoraja erinacea*), dan ikan lidah/ ikan sebelah (*Solea heterorhin*) (Diansyah, 2017).



Gambar II.5 Ikan Pari (*Leucoraja erinacea*)
(Sumber: GBIF, 2023)

- d. *Anguilliform*, dikinal dengan bentuk tubuh ikan yang seperti ular atau sidat atau belut. Bentuk ini merupakan bentuk ikan yang memanjang dengan penampang lintang yang agak silindris dan kecil serta pada bagian ujung meruncing/tipis. Contohnya pada ikan sidat (*Anguilla japonica*) (Diansyah, 2017).



Gambar II.6 Ikan Sidat (*Anguilla japonica*).
(Sumber: GBIF, 2023)

- e. *Filiform*, merupakan bentuk tubuh ikan yang menyerupai tali. Contohnya pada ikan snipe cel (*Fam nemichthyidae*) (Andisyam, 2020).



Gambar II.7 Ikan Snipe Cel (*Fam nemichthyidae*)

(Sumber: GBIF, 2023)

- f. *Taeniform* atau *Flatted-Form* adalah bentuk tubuh ikan yang menyerupai pita. Contohnya pada ikan gunmel (*Pholis gunnellus*) (Hafsah, 2020).



Gambar II.8 Ikan Gunmel (*Pholis gunnellus*)

(Sumber: GBIF, 2023)

- g. *Sogittform* adalah bentuk tubuh ikan yang menyerupai anak panah. Contohnya pada ikan pike (*Esox lucius*) dari Famili *Esocidae* (Andisyam, 2020).



Gambar II.9 Ikan Pike (*Esox lucius*)

(Sumber: GBIF, 2023)

- h. *Globiform* adalah bentuk ikan yang menyerupai bentuk bola. Contohnya ikan buntal (*Tetraodontidae*) (Fuah, 2020).



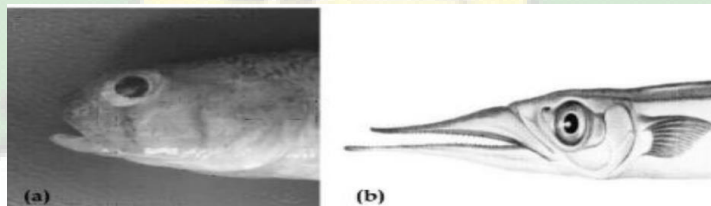
Gambar II.10 Ikan Buntal (*Tetraodontidae*)

(Sumber: GBIF, 2023)

II.3.3 Bagian Luar Tubuh Ikan

a. Kepala dan Mulut

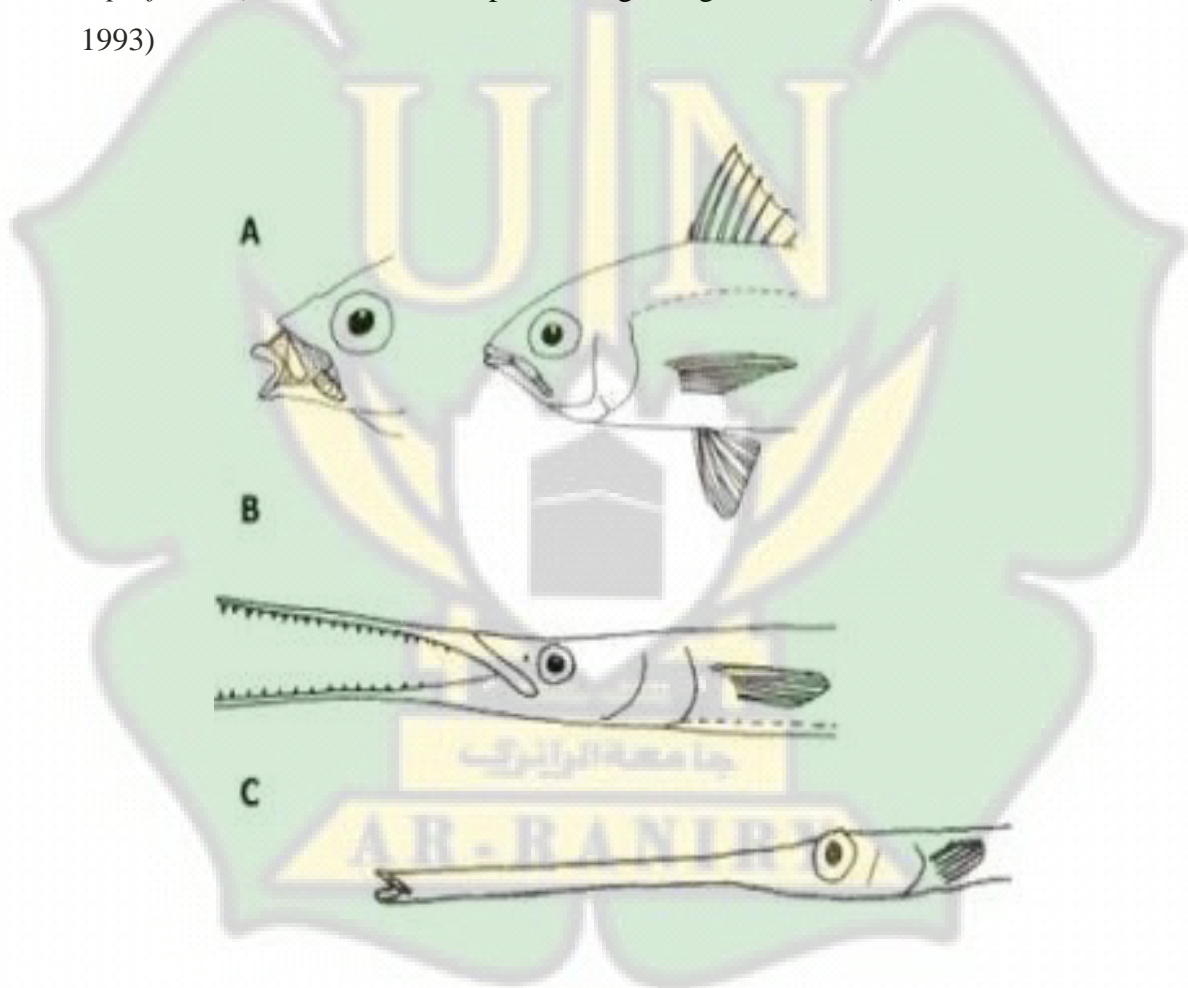
Kepala merupakan bagian ikan yang terdapat pada bagian depan ikan. pada bagian depan kepala terdapat mulut atau moncong. Bentuk mulut atau moncong dapat dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk tumpul dan lancip. Secara umum mulut ikan ada yang dapat disebutkan (protaktil) yang terdapat pada ikan kapas-kapas (*Geres acinanses*), dan ada pula yang tidak dapat disebutkan (non protaktil) seperti ikan pada famili Clariidae dan Pangisidae (Kottelat *et al.*, 1993)



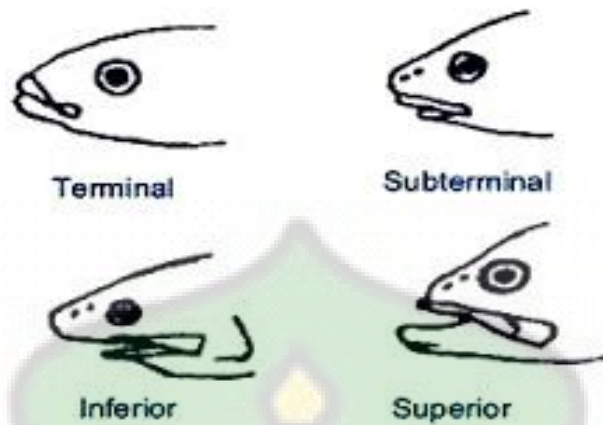
Gambar II. 11. (a) Bentuk Moncong Tumpul, dan (b) Bentuk Kepala Meruncing.

(Sumber: Kottelat *et al.*, 1993)

Moncong ikan berdasarkan bentuk dapat dibedakan menjadi 4 bentuk, yaitu bentuk seperti tabung, seperti paruh, seperti gergaji, dan bentuk seperti terompet. Apabila dilihat dari posisinya terdapat hidung, maka mulut ikan dapat dibedakan menjadi 4 golongan yaitu: *terminal* (mulut berada tepat di ujung hidung), *sub terminal* (mulut berada dekat ujung hidung, sedikit agak ke bawah), *inferior* (mulut berada di bawah hidung dan mengarah kebawah), dan *superferior* (mulut berada di depan hidung mengarah ke atas) (Kottelat *et al.*, 1993)



Gambar II. 12. a). Mulut dapat Disebutkan, b). Mulut Gergaji, dan c). Mulut tabung (Sumber: Kottelat *et al.*, 1993)



Gambar II.13 Posisi Mulut pada Ikan.

(Sumber: Kottelat *et al.*, 1993)

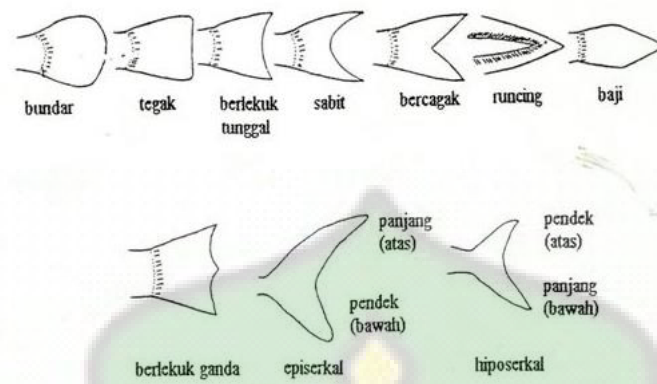
b. Sirip (*Pinna/Pinnae*)

Sirip merupakan alat gerak bagi ikan. ikan dapat bergerak dan berenang sesuai keinginannya karena memiliki sirip. Sirip ikan terdiri dari jari-jari keras dan jari-jari lemah. Jari-jari keras merupakan jari yang berupa pejal, keras, tidak dapat dibengkokkan dan berbuku-buku atau beruas-ruas. Sirip pada perut dan sirip punggung (pada sebagian ikan), dan sirip tunggal, misalnya sirip ekor, sirip anal dan sirip punggung (pada sebagian ikan) (Hafsah, 2020). Secara umum terdapat 6 jenis sirip yang ada pada ikan, yaitu:

1. Sirip punggung (*Pinna/Pinnae dorsalis*), adalah sirip yang terletak di bagian punggung (dorsal) pada tubuh ikan. Fungsinya adalah untuk keseimbangan saat berenang dan bersama dengan pinna analis membentuk ikan agar dapat memutar (Bond, 1979).
2. Sirip dada (*pinnae pectoralis*), adalah sirip yang terletak di bagian posterior operculus atau pada pertengahan tinggi pada kedua sisi

tubuh ikan. Fungsinya adalah untuk pergerakan maju, ke samping dan diam (mengeram) (Bond, 1979).

3. Sisip perut (*pinnae ventralis*), adalah sirip yang terletak di bagian perut. Fungsinya adalah untuk membentuk menstabilkan ikan saat berenang dan membentuk menetapkan posisi ikan pada suatu ke dalaman (Bond, 1979).
4. Sirip anus (*pinnae analis*), adalah sirip yang terletak di bagian vertikal tubuh di daerah posterior anal. Fungsinya adalah untuk membantu dalam stabilitas berenang ikan (Bond, 1979).
5. Sirip ekor (*pinnae caudalis*), adalah sirip yang terletak di bagian posterior. Fungsinya adalah sebagai pendorong utama saat berenang (maju) dan sebagai kemudi ketika bermanuver. Ikan memiliki sirip ekor yang berbeda antara satu dengan yang lain, secara morfologinya, bentuk sirip ekor dibagi menjadi 10 bentuk yaitu; *rounded* (membunder), *truncate* (berpinggiran tegak), *pointed* (meruncing), *wedge shape* (bentuk biji), *emarginate* (berpinggiran berlekuk tunggal), *lunate* (bentuk sabit), *epicercal* (bagian daun sirip atas lebih besar), *Hypocercal* (bagian daun sirip bawah lebih besar), *double emarginate* (berpinggiran berlekuk ganda), dan *forked/furcate* (bercagak) (Bond, 1979).
6. Sirip lemak (*adipose fin*), adalah sirip tambahan berupa lemak yang terdapat hanya pada sebagian ikan yang terentang di bagian sirip dorsal. Contohnya adalah pada famili *Ariidae* dan *Pangisidae* (Bond, 1979).



Gambar II.14 Bentuk-bentuk Sirip Ekor Ikan.

(Sumber: Kottelat *et al.*, 1993)

II.4 Manfaat Ikan

Menurut Andhikawati *et al.*, (2021), ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang berasal dari hasil perikanan. Ikan pada umumnya merupakan bahan pangan yang kaya akan yodium. Yodium dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk hormon tiroksin. Kandungan yodium yang terkandung dalam ikan mencapai 83 mikrogram/100 gram ikan. Sementara daging hanya mengandung 5 mikrogram/100 gram. Maka dari itu konsumsi ikan laut yang tinggi dapat mencegah penyakit gangguan akibat kurangnya yodium (GAKY). Sementara kandungan lemak pada ikan sebesar 70% terdiri dari asam lemak tak jenuh Unsaturated Fatty Acid (UFA), sedangkan pada daging sebagian besar terdiri dari asam lemak jenuh Saturated Fatty Acid (SFA)

Salah satu sumber bahan makanan yang kaya akan kandungan gizi adalah ikan. Ikan termasuk sumber protein yang bermutu tinggi. Protein pada ikan memiliki komposisi dan jumlah asam amino esensial yang lengkap. Absorpsi protein ikan lebih tinggi dibandingkan daging sapi, ayam, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan daging ikan mempunyai serat protein lebih

pendek dari pada serat protein daging sapi atau daging ayam. Ikan juga mengandung asam lemak omega-3 yang memiliki keunggulan khusus dibandingkan pangan hewani lainnya. Hal ini dikarenakan ikan memiliki asam lemak esensialnya tidak jenuh ganda. Konsumsi lemak yang perlu diperhatikan untuk anak usia sekolah adalah konsumsi asam lemak esensial seperti asam linolenat dan asam linoleat. Asam lemak esensial ini dibutuhkan untuk pertumbuhan dan fungsi normal semua jaringan, termasuk untuk perkembangan sel otak yang optimal (Prameswari, 2018).

Selain itu ikan merupakan sumber alami asam lemak Omega 3 yaitu *Eicosa Pentaenoic Acid* (EPA) dan *Dacosa Hexaenoic Acid* (DHA), yang berfungsi mencegah arterosklerosis terutama EPA. Keduanya dapat menurunkan kadar trigliserida secara nyata di dalam darah dan menurunkan kadar kolesterol di dalam hati dan jantung. Kadar asam lemak omega 3 dalam beberapa jenis ikan laut di perairan Indonesia berkisar antara 0,1 – 0,5 g/100g daging ikan (Dewi *et al.*, 2018).

II.5 Kandungan Gizi pada Ikan

Menurut Andhikawati (2021), hasil perikanan terutama dari jenis-jenis ikan menyumbang angka pemenuhan gizi terbesar dibandingkan hasil perikanan lainnya. Hal ini dikarenakan ikan memiliki komposisi gizi yang lengkap sebagai sumber protein. Komposisi kandungan gizi pada ikan sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi komposisi gizi ikan yaitu spesies, jenis kelamin, umur ikan, dan fase reproduksinya, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau habitat ikan, kualitas air, ketersediaan jumlah dan jenis pakan alami di habitatnya. Protein di dalam ikan sangat dipengaruhi oleh kadar air dan lemaknya. Namun pada umumnya ikan bersirip mengandung 16% sampai 24% protein, sedangkan pada ikan olahan jumlah protein akan meningkat menjadi 35%.

Tabel II.1 Kandungan Gizi pada Sebagian Ikan Segar Per 100 Gram.

No	Nama Ikan	Protein (%)	Lemak (%)	Abu (%)	Air (%)
1	Ikan Patek (<i>Pangasius sp</i>)	17,70	0,20	1,30	80,00
2	Ikan Kurisi (<i>Nemipterus nematophorus</i>)	14,80	0,47	0,30	84,00
3	Ikan Beloso (<i>Eleotris fusca</i>)	16,00	0,50	1,30	79,50
4	Ikan Manyung (<i>Arius thalassinus</i>)	16,20	0,64	1,45	80,38
5	Ikan Kuniran (<i>Upeneus sulphureus</i>)	15,43	0,46	0,77	84,29
6	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sexfasciatus</i>)	18,11	0,13	1,26	79,86
7	Ikan Kakap (<i>Lutjanus sp.</i>)	20,00	0,70	2,30	77,00
8	Ikan Pari (<i>Myliobatus sp.</i>)	18,24	0,53	1,07	80,41
9	Ikan Teri (<i>Engraulis sp.</i>)	17,02	0,97	0,03	79,88
10	Ikan Kembung (<i>Rastrelliger kanagurta</i>)	22,00	0,97	0,22	75,00
11	Ikan Lemuru (<i>Sardenella lemuru</i>)	20,00	3,00	1,00	76,00
12	Ikan Bawal (<i>Colossoma marcopomum</i>)	19,00	1,70	1,30	78,00
13	Ikan Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>)	18,66	0,28	1,20	80,40

(Sumber: Khomsan, 2004)

Daging ikan memiliki tekstur yang lebih empuk dibandingkan daging hewan ternak dikarenakan memiliki proporsi kolektif (kolagen) jauh lebih rendah yaitu 3-5% dari total protein. Kandungan gizi pada beberapa jenis ikan tersedia pada Tabel II.1 (Khomsan, 2004)

II.6 Perikanan Tangkap

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan wilayah lautan yang memiliki batasan-batasan tertentu sebagai tempat pemerintahan maupun sistem bisnis perikanan. Pelabuhan juga sebagai tempat kapal perikanan belah dan pergi, bongkar muat ikan serta tempat

pemasaran tangkapan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan lainnya (Isma *et al.*, 2021).

Penelitian Saragih *et al.*, (2021) bagan tancap merupakan alat tangkap yang dipasang secara menetap di perairan, terdiri dari rangkaian bambu yang dipasang secara membujur dan melintang. Bambu merupakan komponen utama dari bangunan bagan tancap yang berfungsi menopang berdirinya alat tangkap bagan tancap di perairan. Jumlah bambu yang digunakan banyak karena bambu tersebut harus disambung. Nelayan menggunakan bambu karena mudah diperoleh dan harganya tergolong murah.

II.7 Status Konservasi

Secara khusus perlindungan terhadap ikan hiu diatur dalam Pasal 6 beserta lampiran tabel 1 dalam Perda Nomor 9 Tahun 2012 ini. Sedangkan larangan untuk memburu dan menangkap ikan hiu yang terancam punah ditegaskan pasal 14 ayat (1), (2), dan (3), disebutkan:

- a. Setiap orang dan/atau badan hukum dilarang melakukan kegiatan penangkapan, perburuan, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan jenis-jenis ikan dan hewan laut yang dilindungi dalam keadaan hidup atau mati, sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, pasal 7, pasal 8, pasal 9 dan pasal 11.
- b. Setiap orang dan/atau badan hukum dilarang melakukan kegiatan memperniagakan, menyimpan, atau memiliki kulit, tubuh sirip, atau bagian-bagian lain jenis ikan yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian itu sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, pasal 7, pasal 8, pasal 9 dan pasal 11.
- c. Setiap orang dan/atau badan hukum dilarang melakukan kegiatan mengambil merusak, memusnahkan, memperniagakan, menyimpan, atau memiliki telur dan/atau sarang ikan yang dilindungi (Prabowo, 2020).

Peraturan mengenai sumber daya perikanan yang dimiliki Indonesia saat ini adalah Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118). Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 merupakan rujukan dari diratifikasinya UNCLOS (*United Nations Convention on The Law of the Sea*) 1982 dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan *United Nations Convention on The Law of the Sea* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Hukum Laut). Sebagai konsekuensi hukum diratifikasinya UNCLOS 1982, Indonesia memiliki hak untuk melakukan pemanfaatan, konservasi, dan pengelolaan sumber daya ikan di ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) dan laut lepas yang dilaksanakan berdasarkan persyaratan atau standar internasional yang berlaku (Wahanisa, 2021).

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menetapkan peraturan Undang-Undang Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Undang-undang ini yang mengatur status konservasi bagi tumbuhan dan satwa liar baik yang ada di hutan maupun di laut. Beberapa hewan yang dilindungi yaitu paus, lumba-lumba, ikan raja laut, pari gergaji, ikan batak, ikan balashark, pesut mahakam, dan lain sebagainya (MENLHK, 2018).

Data temuan dari WWF (*World Wide Fund For Nature*) Indonesia menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 10 juta ekor hiu yang ditangkap di perairan Indonesia. Angka ini masih tergolong kecil jika dibandingkan laporan dari BBC (*British Broadcasting Corporation*) yang menyatakan setidaknya terdapat 100 juta ekor hiu yang ditangkap setiap tahunnya. Sementara itu dilaporkan hampir 30 juta penangkapan hiu setiap tahun di wilayah perairan Eropa dengan beberapa spesies yang tertangkap meliputi Laut Atlantik dan Laut Mediterania berada dalam *Red List* disusun oleh *International Union for Conservation of Nature* (IUCN). Beberapa jenis hiu yang terancam punah yaitu *spurdog*, *porbeagle shark* (hiu *porbeagle*), *basking shark* (hiu *basking*), dan

yang rentan diantaranya adalah *blue shark* (hiu biru) dan *hammerhead shark* (hiu martil). Sedangkan perburuan terhadap pari manta di Indonesia mencapai hampir 900 pari manta dari sekitar 17.000 pari manta yang diperkirakan hidup di wilayah perairan Indonesia. Jumlah tersebut adalah kalkulasi rata-rata pari manta yang hidup setiap tahun lalu ditangkap dan dibunuh oleh nelayan (Ismail, 2018).

Menurut IUCN, (2023) untuk mengetahui status konservasi spesies ikan, identifikasi dilakukan dengan mengacu pada daftar merah IUCN (*International Union for the Conservation of Nature*). Dalam IUCN *Red List* terdapat sembilan kategori status konservasi antara lain:

1. *Extinct* (EX) adalah status yang diberikan kepada spesies yang sudah punah.
2. *Extinct in the wild* (EW) adalah status yang diberikan kepada spesies yang dinyatakan punah di alam liar tanpa diragukan lagi.
3. *Critically endangered* (CR) adalah status yang diberikan kepada spesies yang beresiko sangat tinggi mengalami kepunahan dan dikhawatirkan akan punah dalam waktu dekat.
4. *Endangered* (EN) adalah status yang diberikan kepada spesies yang beresiko sangat tinggi mengalami kepunahan dan dikhawatirkan akan punah di masa yang akan datang.
5. *Vulnerable* (VU) adalah status yang diberikan kepada spesies yang rentan mengalami kepunahan.
6. *Near threatened* (NT) adalah status yang diberikan kepada spesies yang mungkin ada pada kondisi terancam, namun belum dikategorikan sebagai terancam.
7. *Least concern* (LC) adalah status yang diberikan kepada spesies yang sudah dievaluasi dan tidak dikategorikan sebagai terancam.
8. *Data deficient* (DD) adalah status yang diberikan kepada spesies yang sudah dievaluasi namun masih kekurangan data untuk dimasukkan ke salah satu kategori.

9. *Not evaluated* (NE) adalah status yang diberikan kepada spesies yang tidak dievaluasi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan IUCN (IUCN, 2023).

Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Fauna dan Flora Liar yang Terancam Punah (CITES: *Convention On International Trade In Endangered Species Of Wild Fauna And Flora*) adalah perjanjian multilateral yang bertujuan mengatur perdagangan internasional spesies yang terancam punah. Hal ini diakui sebagai instrumen internasional utama untuk melindungi tumbuhan dan hewan liar dari eksploitasi berlebihan oleh perdagangan internasional. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai efektivitas CITES dalam memastikan kepatuhan dan mencegah perdagangan spesies yang tidak terdaftar. Apendiks CITES berisi sekitar 5.000 spesies satwa dan 28.000 spesies tumbuhan yang dilindungi dari eksploitasi berlebihan melalui perdagangan internasional (Maulana, 2022). CITES terdiri dari tiga apendiks:

1. Apendiks I: daftar seluruh spesies tumbuhan dan satwa liar yang dilarang dalam segala bentuk perdagangan internasional
2. Apendiks II: daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan
3. Apendiks III: daftar spesies tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi di negara tertentu dalam batas-batas kawasan habitatnya, dan suatu saat peringkatnya bisa dinaikkan ke dalam Apendiks II atau Apendiks I (Watters *et al.*, 2022).

Di perairan Indonesia sekarang ini sering dijumpai nelayan menangkap ikan dengan metode penangkapan yang merusak lingkungan, seperti dengan bahan peledak, racun, listrik, cantrang, maupun obat bius. Padahal, dampak negatif dari adanya kegiatan menangkap ikan dengan metode tersebut sangat besar. Hal ini dikarenakan, tidak hanya ikan laut saja yang diambil, melainkan

juga ekosistem laut yang seharusnya menjadi tempat tumbuh biota laut lainnya juga ikut terangkut dan menjadi rusak (Tarsono dan Prasetyo, 2017).

Untuk terus mendukung pertumbuhan ekologi laut dan juga melestarikan sumber daya ikan, maka telah ditetapkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan (Permen KP) Nomor 18 Tahun 2021 tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan. Jenis Alat Penangkap Ikan (API) yang diperbolehkan terdiri dari pukot cincin pelagis kecil dengan satu kapal, pukot cincin pelagis besar dengan satu kapal, pukot cincin teri dengan satu kapal, pukot cincin pelagis kecil dengan dua kapal, dan jaring lingkaran tanpa tali kerut. Penangkapan Ikan dengan menggunakan jenis API yang diperbolehkan tetap mempertimbangkan alokasi sumber daya ikan (Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, 2021).

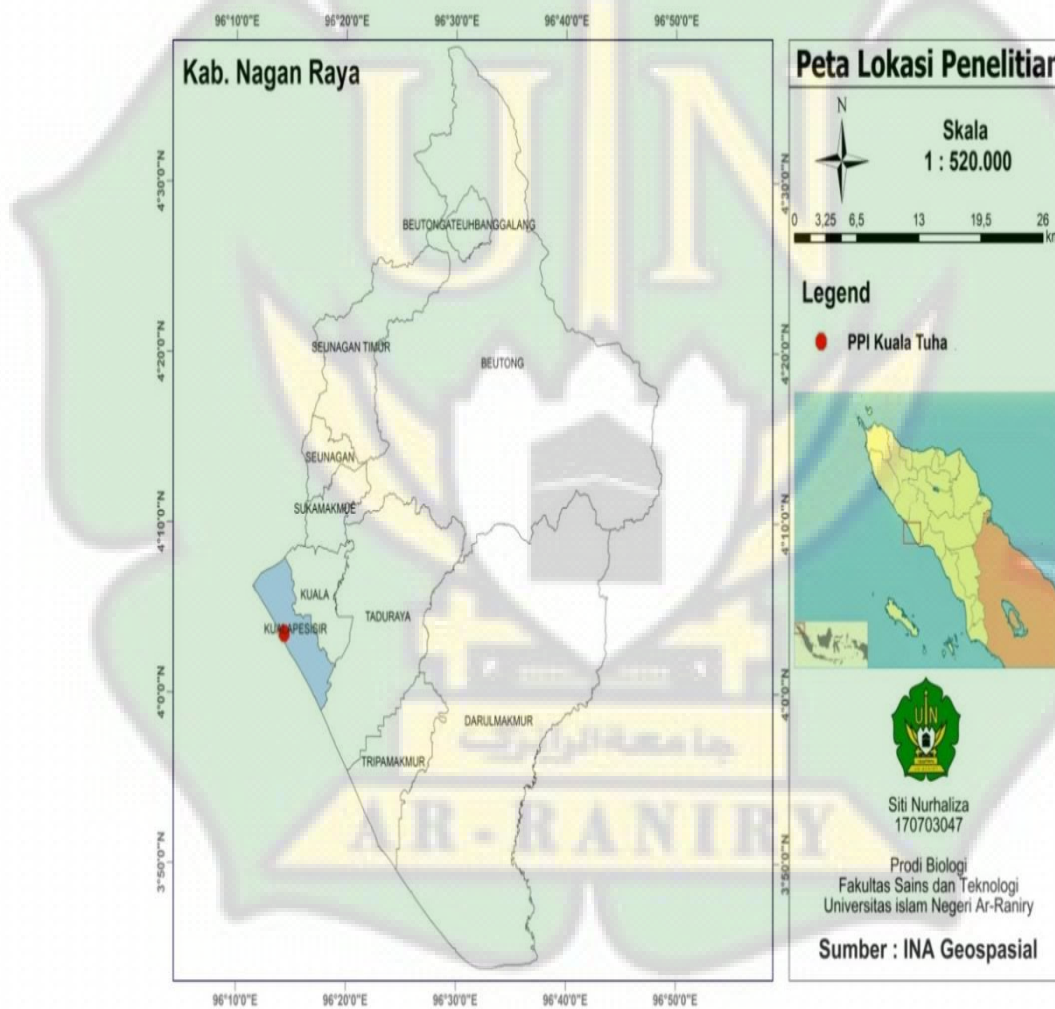


BAB III

METODELOGI PENELITIAN

III.1 Waktu dan Tempat Penelitian:

Penelitian dilakukan selama 15 hari (pada bulan Oktober sampai November 2023) yang berlokasi di PPI Kuala Tuha, yang bertepatan di Gampong Lhok, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya.



Gambar III. 1. Peta Lokasi Penelitian.

(Sumber: Observasi Lapangan)

Tabel III.1 Deskripsi Pasar dan Koordinat Berdasarkan Hasil Survei Lapangan.

N	
o	Deskripsi
1	<p>PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Kuala Tuha (4,052930°N 96,244290°E)</p> <p>Merupakan tempat pelabuhan kapal atau tempat mendaratnya ikan-ikan hasil tangkapan. Pelabuhan ini beroperasi setiap hari, kecuali pada hari-hari yang dilarang melaut. Waktu beroperasi dari jam 08.00 WIB sampai selesai. Jarak dari perumahan warga ± 10 meter. Pelabuhan ini termasuk dalam Gampong Lhok</p>
2	<p>Pasar PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Kuala Tuha (4,052930°N 96,244290°E)</p> <p>Merupakan pasar ikan yang terletak di Gampong Lhok, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pasar mulai berjalan setiap hari dari jam 08.00 WIB sampai selesai. Berjarak ± 05 meter dari pelabuhan (PPI Kuala Tuha).</p>

(Sumber: Observasi Lapangan, 03 April 2023)

III.2 Objek Penelitian:

Objek yang diteliti dari penelitian ini adalah seluruh ikan laut komersial dari hasil tangkapan para nelayan yang berada di PPI Kuala tuha.

III.3 Alat dan Bahan Penelitian:

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital (Hp), nampan, jarum pentul, penggaris dan toples (tempat ikan). Sedangkan bahan-bahan yang digunakan adalah Formalin 70% untuk mengawetkan ikan dan aquades untuk membersihkan sampel yang akan diawetkan (Lampiran 5).

III.4 Metode Penelitian:

Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian eksploratif, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk mengamati aspek-aspek yang tercangkup dalam lingkup penelitian untuk menggambarkan secara tepat kondisi empiris pada waktu sekarang. Riset deskriptif dapat bersifat ekploratif agar penelitian dapat menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan (Mudjiyanto, 2018)

III.5 Prosedur Kerja

III.5.1 Observasi dan Koleksi

Observasi dilakukan pada pagi hari, yaitu pada saat penjual ikan mulai memasok ikan ke pasar untuk dijual, dan apabila terdapat kendala tertentu dilakukan observasi pada sore harinya. Observasi dan pengambilan sampel dilakukan setiap hari mulai dari jam 08.00 WIB sampai selesai selama 15 hari. Untuk hari-hari tertentu dilakukan wawancara dengan para narasumber (pembeli, penjual, dan nelayan) terkait data-data yang diperlukan untuk hasil penelitian. Wawancara dilakukan selama 10 menit per narasumber yang diwawancarai. Banyaknya narasumber yang diwawancarai yaitu 10 orang

Setiap sampel yang ditemukan difoto menggunakan kamera (kamera hp) dari sudut vertikal di atas sebuah alas berwarna kontras yang telah dilengkapi skala pembanding berupa mistar. Penyuntingan gambar dilakukan dengan bantuan aplikasi photoshop. Ikan yang dinilai sulit diidentifikasi menggunakan foto, dikoleksi dan diawetkan dalam alkohol 70% untuk diidentifikasi lebih lanjut di (Apriliansyah, 2020)

III.5.2 Identifikasi Sampel

Identifikasi sampel yang ditemukan meliputi nama lokal. Penentuan nama lokal ditentukan dengan melalui wawancara di lapangan dengan pihak terkait yaitu para nelayan dan penjual ikan. Sedangkan untuk nama ilmiah ditentukan

dengan cara mencocokkan sampel yang telah terdokumentasi dengan karakter morfologi yang terdapat dalam situs FishBase (<https://www.fishbase.in/-identification/SpeciesList.php>) dan buku indentifikasi; Jenis-jenis ikan di Indonesia (Market Fishes of Indonesia), William T. White, (2013).

III.5.3 Status Konservasi:

Status konservasi diidentifikasi dari hasil sampel yang didapatkan dari lapangan, apabila ditemukan ikan yang dilindungi makan akan ditinjau lebih lanjut. Status konservasi setiap jenis ikan ditentukan dengan mengakses situs IUCN (<https://www.iucnredlist.org>), situs CITES (<https://cites.org>), dan UU Republik Indonesia terkait konservasi ikan yang dilindungi di Indonesia.

III.5.4 Nilai Ekonomis:

Harga ikan ditentukan berdasarkan manfaat dan nilai jual bagi masyarakat. Maka dilakukan wawancara dengan penjual agar diketahui golongan nilai ekonomis.

III.5.5 Alat Tangkap:

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan diketahui para nelayan di PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya menggunakan 3 alat tangkap adalah pancing, bangan perahu dan pukat.

III.6 Analisis Data:

Data yang diperoleh dipilah berdasarkan sebaran, taksonomi, status konservasi dan harga jual ikan. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk kemudian dianalisis secara deskriptif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1.1 Hasil

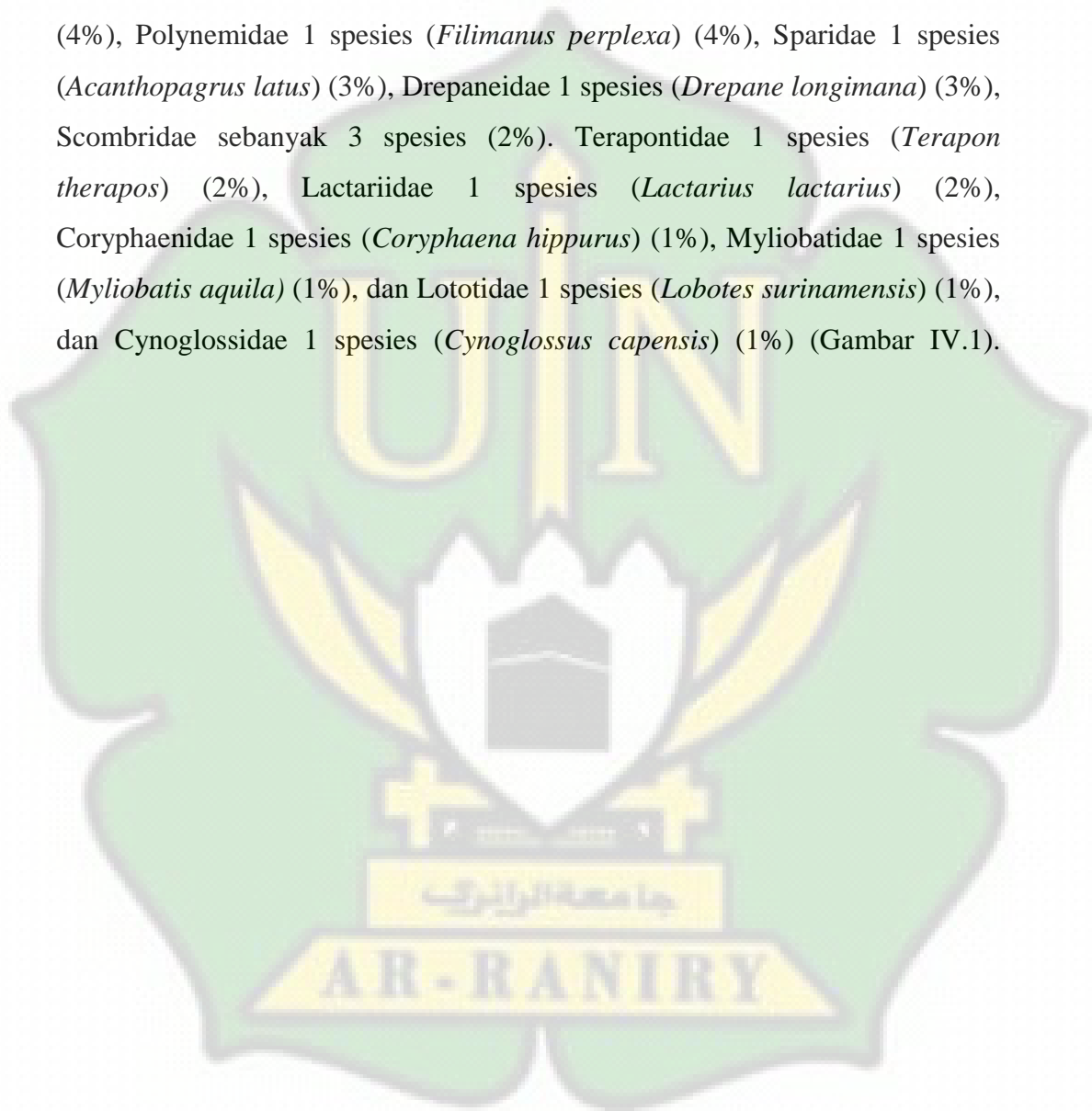
IV.1.1 Komposisi Jenis

Hasil yang didapatkan sebanyak 30 jenis ikan laut komersial yang tergolong ke dalam 8 ordo (Aulipiformes, Carangiformes, Clupeiformes, Myliobatiformes, Perciformes, Perciformes, Pleuronectiformes, Scombriformes, dan Spariformes) dan 18 famili (Synodontidae, Carangidae, Clupiedae, Dorosomatidae, Engraulidae, Pristigsteridae, Myliobatidae, Carangidae, Clupiedae, Coryphaenidae, Drepaneidae, Lactariidae, Mullidae, Polynemidae, Scombridae, Terapontidae, Cynoglossidae, Scombridae, Trichiuridae, Lototidae, dan Sparidae) (Gambar IV.2, IV.3, dan IV.4).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ikan terkecil adalah ikan bagongan (*Drepane longimana*) dengan panjang total 2,5 cm (Gambar IV.3.) dan ikan terbesar yaitu ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*) dengan panjang total 42 cm (Gambar IV.3). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ordo Clupeiformes merupakan ordo yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 4 famili 8 spesies (34%), dari ordo Perciforme terdapat 8 famili dan 11 spesies (25%), dari ordo Aulipiformes sebanyak 1 famili (Synodontidae) dan 2 spesies (*Saurida argentea* dan *Harpadon nehereus*) (15%). Ordo dari Scombriformes sebanyak 2 famili dan 3 spesies (12%). Ordo Carangiformes sebanyak 1 famili (Carangidae) dan 3 spesies (*Parastromateus niger*, *Carangoides malabaricus*, dan *Johnius borneensis*) (8%). Ordo Spariformes sebanyak 2 famili dan 2 spesies (3%). Ordo Pleuronectiformes sebanyak 1 famili (Cynoglossidae) dan 1 spesies (*Cynoglossus capensis*) (1%). Ordo Myliobatiformes sebanyak 1 famili (Myliobatidae) dan 1 spesies (*Myliobatis aquila*) (1%) (Gambar IV.1)

Ditinjau dari tingkat famili, secara keseluruhan, Carangidae merupakan famili yang paling dominan sebanyak 7 spesies (18%), diikuti oleh famili

Pristigsteridae 3 spesies (16%). Synodontidae 2 spesies (15%), Trichiuridae 1 spesies (*Trichiurus lepturus*) (10%), Dorosomatidae 2 spesies (8%) Famili Clupiedae 2 spesies (5%), diikuti oleh famili Engraulidae 1 spesies (*Stolephorus commersonii*) (5%), Mullidae 1 spesies (*Upeneus quadrilineatus*) (4%), Polynemidae 1 spesies (*Filimanus perplexa*) (4%), Sparidae 1 spesies (*Acanthopagrus latus*) (3%), Drepaneidae 1 spesies (*Drepane longimana*) (3%), Scombridae sebanyak 3 spesies (2%). Terapontidae 1 spesies (*Terapon therapos*) (2%), Lactariidae 1 spesies (*Lactarius lactarius*) (2%), Coryphaenidae 1 spesies (*Coryphaena hippurus*) (1%), Myliobatidae 1 spesies (*Myliobatis aquila*) (1%), dan Lototidae 1 spesies (*Lobotes surinamensis*) (1%), dan Cynoglossidae 1 spesies (*Cynoglossus capensis*) (1%) (Gambar IV.1).

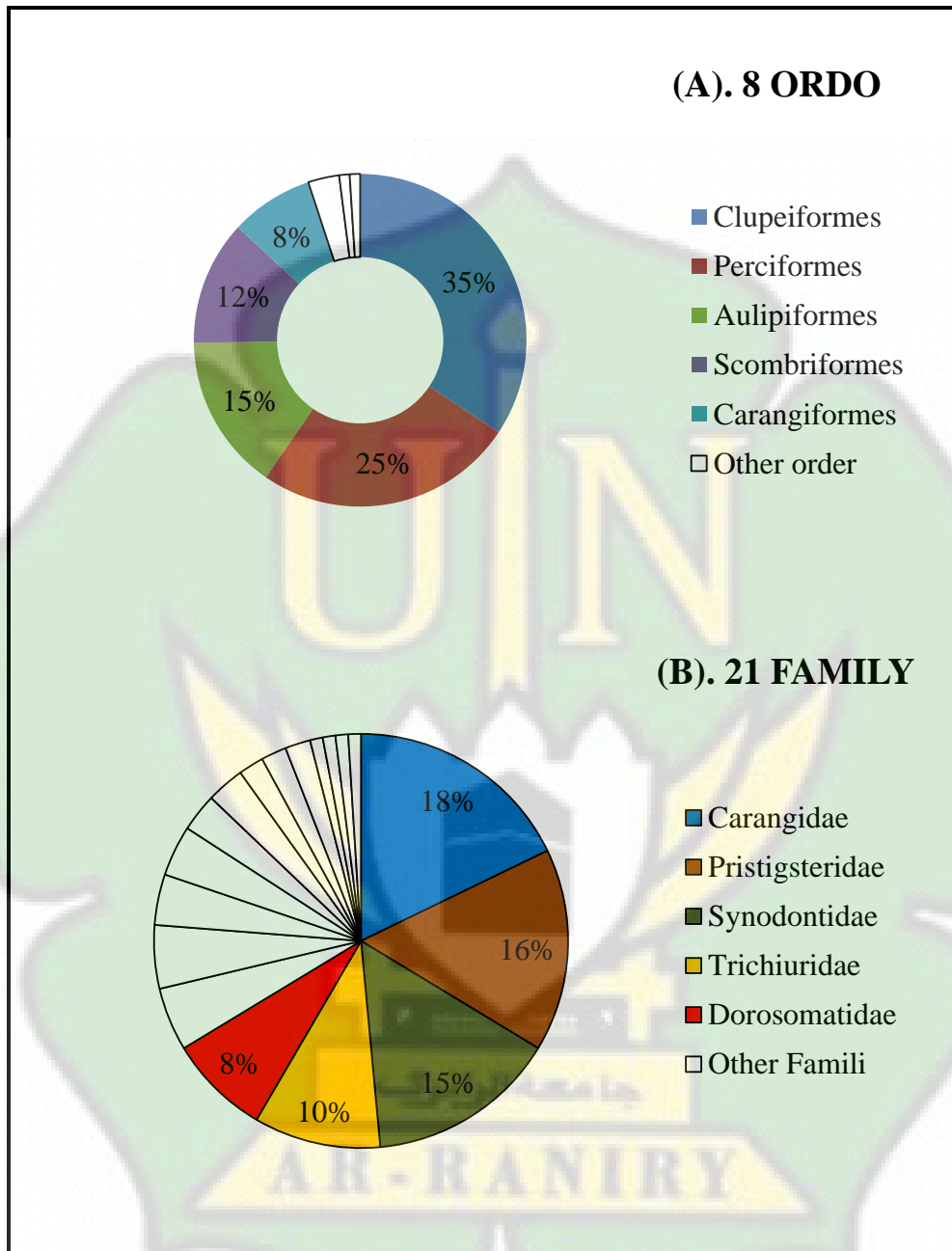


Tabel IV.1 Nama Ilmiah, Nama Indonesia, Nama Daerah dan Jumlah Ikan dari Setiap Spesies

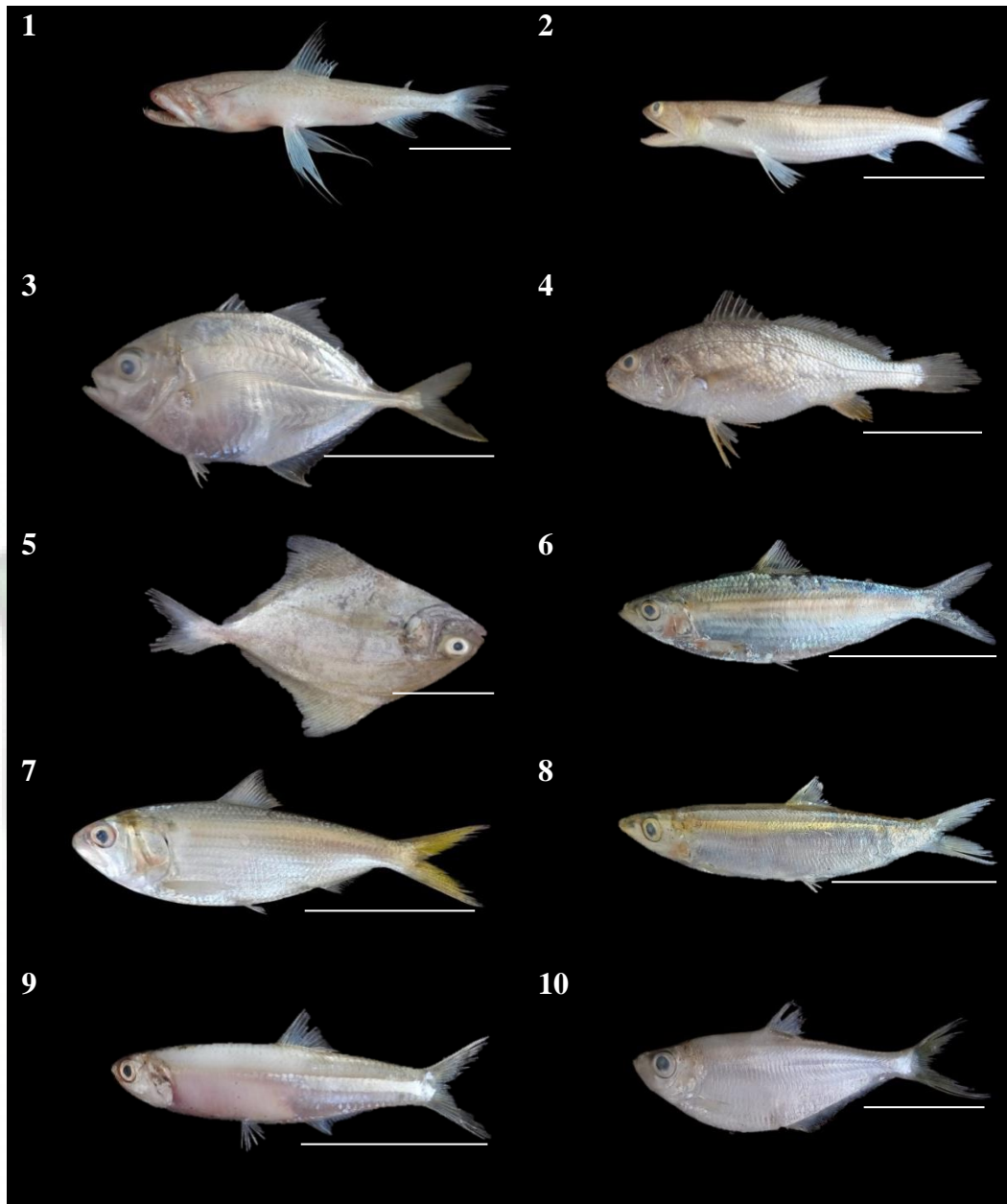
Ordo	Famili	No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Nama Daerah	Jumlah Ikan	
						/Kg	/Ekor
Aulipiformes	Synodontidae	1	<i>Saurida argentea</i>	Gabus laut	Bace laut	50 kg	>1.000
		2	<i>Harpadon nehereus</i>	Lumi-lumi	Luni	60 kg	>1.000
Carangiformes	Carangidae	3	<i>Parastromateus niger</i>	Bawal hitam	Bawei	25 kg	250
		4	<i>Carangoides malabaricus</i>	Selar malabar	Serdeng	25 kg	650
		5	<i>Johnius borneensis</i>	Gulama	Gelumah tikoh	30 kg	300
Clupeiformes	Clupiedae	6	<i>Sardinella fimbriata</i>	Tembang	Kase ikan lang	40 kg	600
	Dorosomatidae	7	<i>Sardinella lemuru</i>	Lemuru	Belata	35 kg	500
		8	<i>Hilsa kelee</i>	Mata belo	Meneng	40 kg	600
	Engraulidae	9	<i>Stolephorus commersonii</i>	Teri	Ticet	30 kg	750
	Pristigsteridae	10	<i>Opisthopterus tardoore</i>	Beliak mata	Kase tipis	50 kg	700

Myliobatiformes	Myliobatidae	11	<i>Ilisha melastoma</i>	Mata lebar	Kase	50 kg	>1.000
		12	<i>Thryssa mystax</i>	Sangko	Lang	40 kg	600
		13	<i>Myliobatis aquila</i>	Pari	Pari	5 kg	5
Perciformes	Carangidae	14	<i>Scomberoides lysan</i>	Talang-talang	Taleung	25 kg	250
	Clupiedae	15	<i>Decapterus russelli</i>	Dencis	Dencis	30 kg	180
		16	<i>Caranx ignobilis</i>	Kuwe	Kabu	5 kg	3
		17	<i>Decapterus macarellus</i>	Layang biru	Aneuk rhegak	40 kg	320
		18	<i>Alepes djedaba</i>	Selat bulan	Cerik	45 kg	900
Perciformes	Coryphaenidae	19	<i>Coryphaena hippurus</i>	Lemadang	Salam	6 kg	6
	Drepaneidae	20	<i>Drepane longimana</i>	Ikan bagongan	Lang kitong	30 kg	390
	Lactariidae	21	<i>Lactarius lactarius</i>	Lelemah	Balap priyuk	25 kg	250
	Mullidae	22	<i>Upeneus quadrilineatus</i>	Dayah jenggot	Panah	30 kg	600
	Polynemidae	23	<i>Filimanus perplexa</i>	Senangin	Jambe	40 kg	600
	Scombridae	24	<i>Euthynnus affinis</i>	Tuna	Sisek	30 kg	60
	Terapontidae	25	<i>Terapon therapos</i>	Kerong-kerong	Kirong	30	300

Pleuronectiformes	Cynoglossidae	26	<i>Cynoglossus capensis</i>	Lidah	Siblah	10 kg	200
Scombriformes	Scombridae	27	<i>Scomberomorus queenslandicus</i>	Tenggiri	Lamahan	25 kg	250
	Trichiuridae	28	<i>Trichiurus lepturus</i>	Layur	Cuale	60 kg	>1.000
Spariformes	Lototidae	29	<i>Lobotes surinamensis</i>	Kakap batu	Sakat hitam	10 kg	5
	Sparidae	30	<i>Acanthopagrus latus</i>	Seabream sirip kuning	Totok	50 kg	500

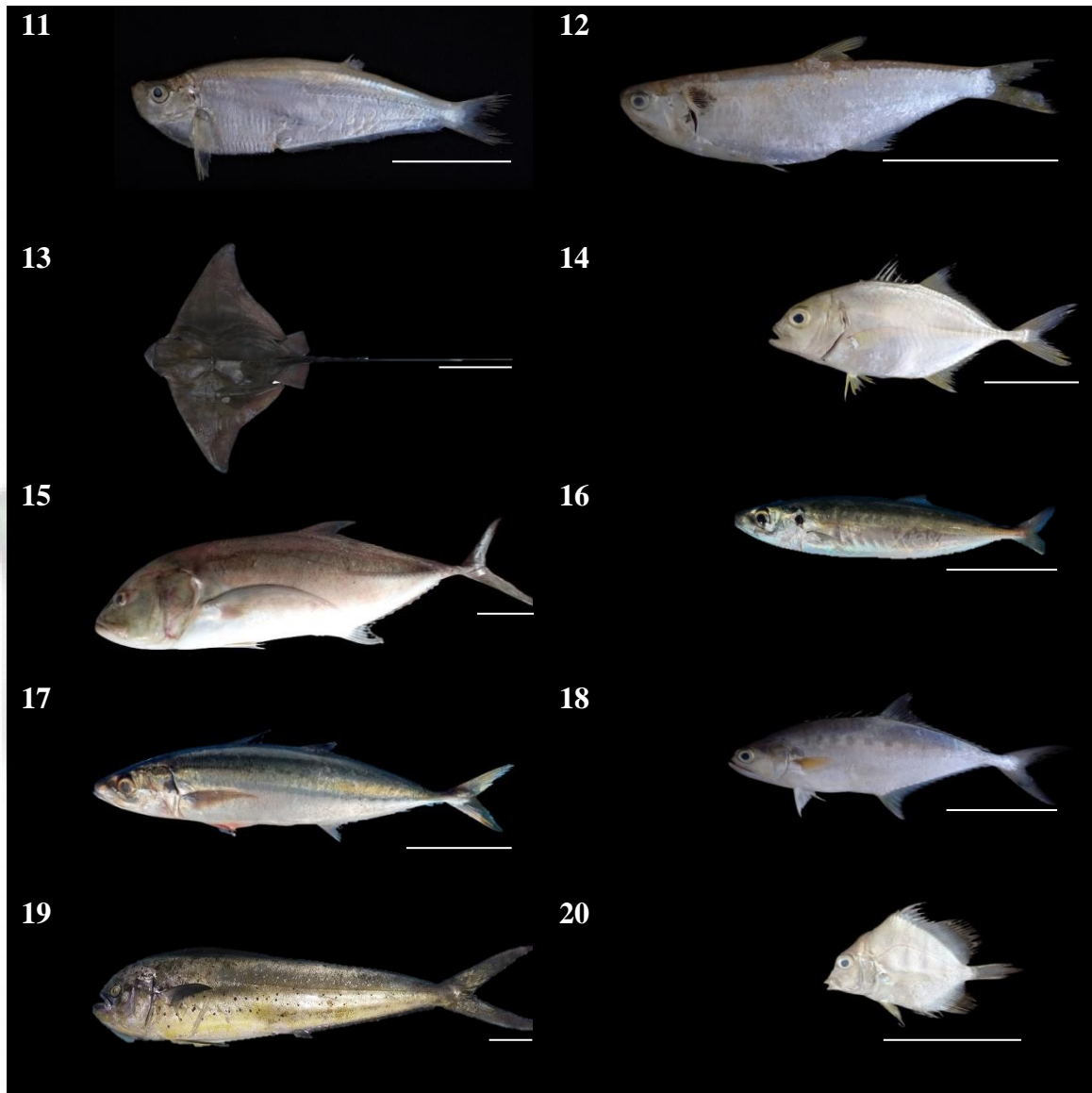


Gambar IV.1 (A). 8 Ordo, (B). 21 Family yang Dominan Ditemukan di PPI Kuala Tuha.

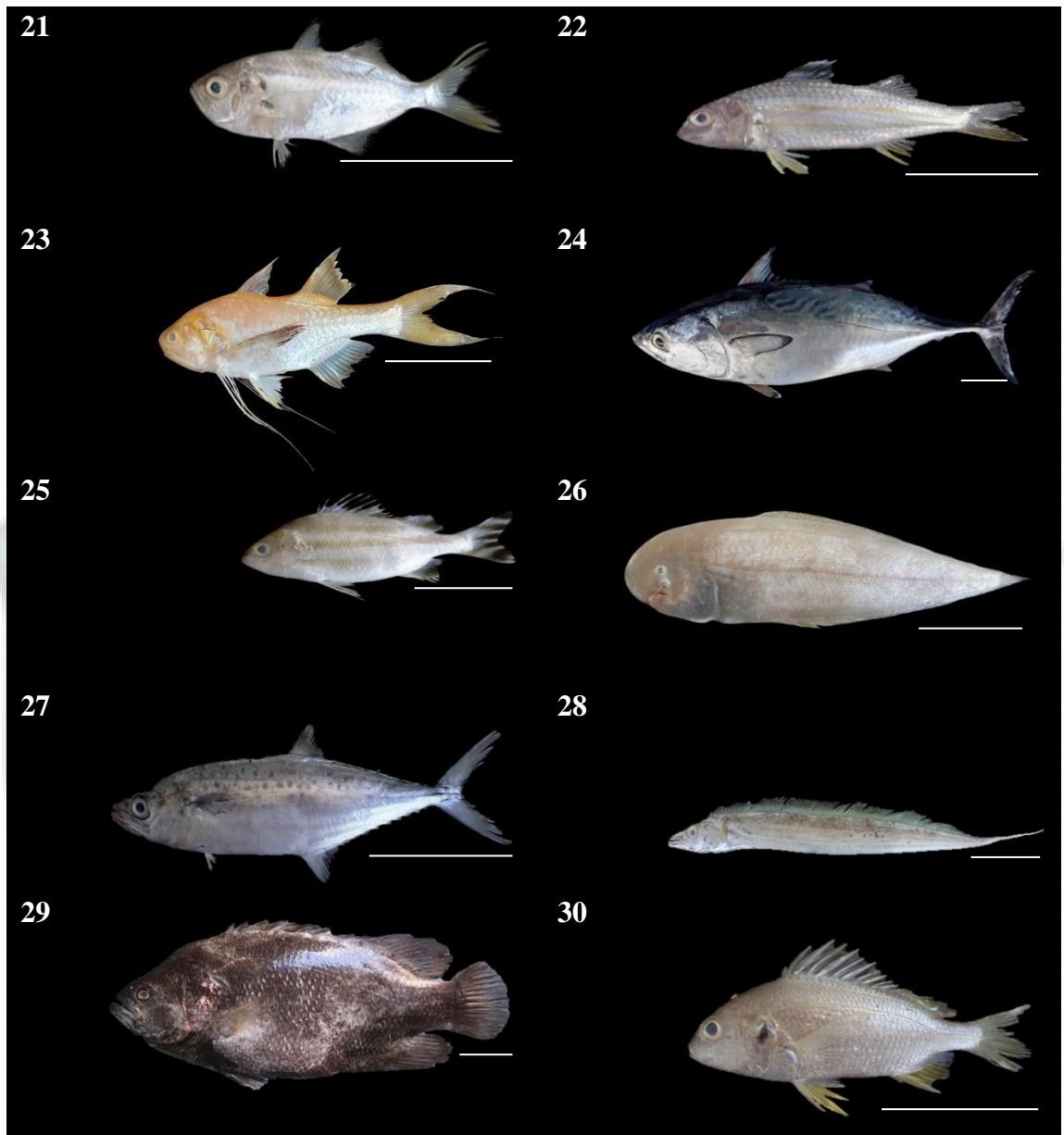


Gambar IV.2 Jenis-jenis Ikan dari famili; **Aulipiformes** (1. *Harpadon nehereus*, 2. *Saurida argentea*); **Carangidae** (3. *Carangoides malabaricus*, 4. *Johnius borneensis*, 5. *Parastromateus niger*); **Clupiedae** (6. *Sardinella fimbriata*); **Dorosomatidae** (7. *Hilsa kelee*, 8. *Sardinella lemuru*); **Engraulidae** (9. *Stolephorus*

commersonii); **Pristigsteridae** (10. *Ilsha melastoma*). Skala garis = 5 cm



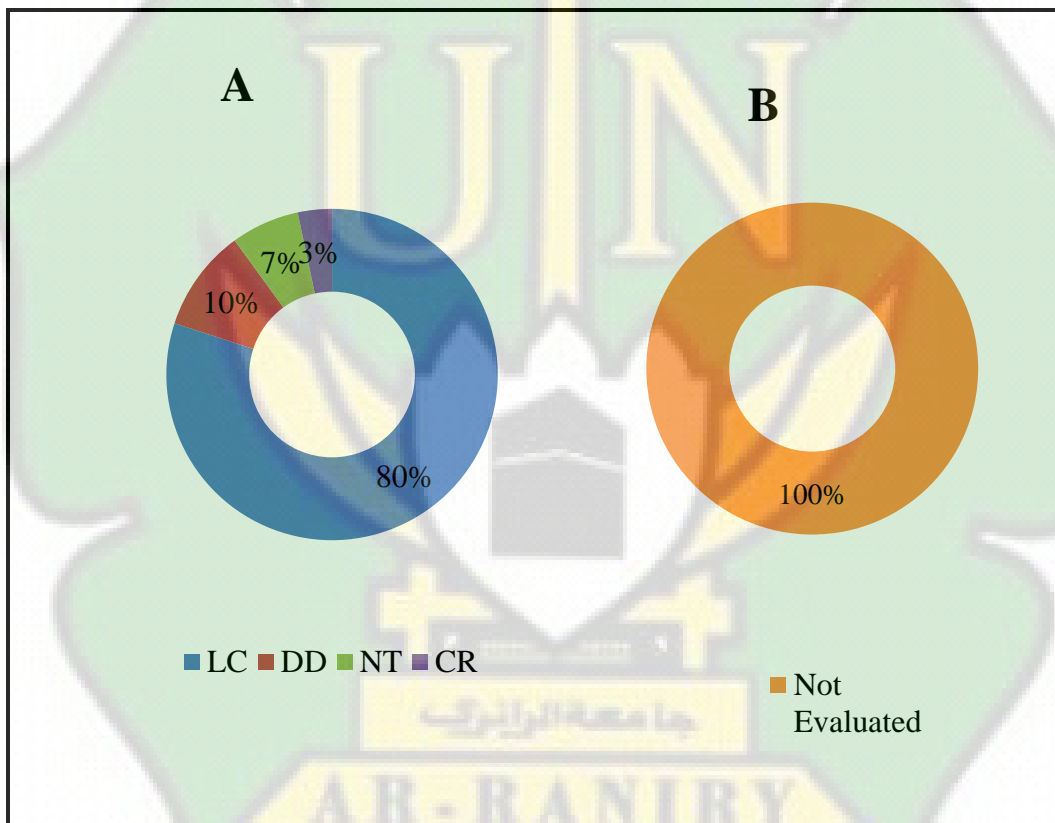
Gambar IV.3 Jenis-jenis Ikan dari Famili; **Pristigsteridae** (11. *Opisthopterus tardoore*, 12. *Tryssa Mystax*), **Myliobatidae** (13. *Myliobatis aquila*); **Carangidae** (14. *Alepes djedaba*, 15. *Caranx ignobilis*, 16. *Decapterus macarellus*, 17. *Decapterus russelli*, 18. *Scomberoides lysan*); **Coryphaenidae** (19. *Coryphaena hippurus*); **Drepaneidae** (20. *Drepane longimana*) Skala garis = 5 cm.



Gambar IV.4 Jenis-jenis Ikan dari Famili; **Lactariidae** (21. *Lactarius lactarius*); **Mullidae** (22. *Upeneus quadrilineatus*); **Polynemidae** (23. *Filimanus perplexa*); **Scombridae** (24. *Euthynnus affinis*); **Terapontidae** (25. *Terapon therapos*). **Cynoglossidae** (26. *Cynoglossus capensis*); **Scombridae** (27. *Scomberomorus queenslandicus*); **Trichiuridae** (28. *Trichiurus lepturus*); **Lototidae** (29. *Lobotes surinamensis*); **Sparidae** (30. *Acanthopagrus latus*). Skala garis = 5 cm.

IV.1.2 Status Konservasi

Berdasarkan daftar merah IUCN, 24 spesies (80%) yang dikoleksi termasuk dalam daftar “*least concern*” dari setiap ordo, pada famili dorosomatidae 1 spesies, dan synodontidae 1 spesies termasuk dalam daftar “*near threatened*” (7%), sedangkan pada famili Lactariidae, Sparidea 1 spesies dan Cynoglossidae 1 spesies termasuk dalam daftar “*data deficient*” (10%) dan pada famili Myliobatidae termasuk dalam daftar “*critically endangered*” (3%). (Gambar IV.7).



Gambar IV.5 A. Grafik Status Konservasi IUCN, B. Grafik Status Konservasi CITES

Ket: LC = *Least Concern*; DD = *Data Deficient*; NT = *Near Threatened*; dan CR = *Critically Endangered*.

Tabel IV.2. Klasifikasi Taksonomi, Status Konservasi, Kisaran Harga Ikan, dan Alat Tangkap.

Ordo/Family/Spesies	No	Status Konservasi			Price Range/Kg(Rp)	Alat Tangkap			
		UUD	IUCN	CITES		JI	PK	BP	P
Aulipiformes									
Synodontidae									
<i>Harpadon nehereus</i>	1	-	NT	-	20.000-30.000	+	+	+	-
<i>Saurida argentea</i>	2	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
Carangiformes									
Carangidae									
<i>Carangoides malabaricus</i>	3	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
<i>Johnius borneensis</i>	4	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
<i>Parastromateus niger</i>	5	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
Clupeiformes									
Clupiedae									
<i>Sardinella fimbriata</i>	6	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	-	-
Dorosomatidae									
<i>Hilsa kelee</i>	7	-	LC	-	15.000.20.000	+	+	-	-
<i>Sardinella lemuru</i>	8	-	NT	-	15.000.20.000	+	+	-	-
Engraulidae									
<i>Stolephorus commersonii</i>	9	-	LC	-	10.000-20.000	+	+	-	-
Pristigsteridae									
<i>Ilsha melastoma</i>	10	-	LC	-	15.000.20.000	+	+	-	-

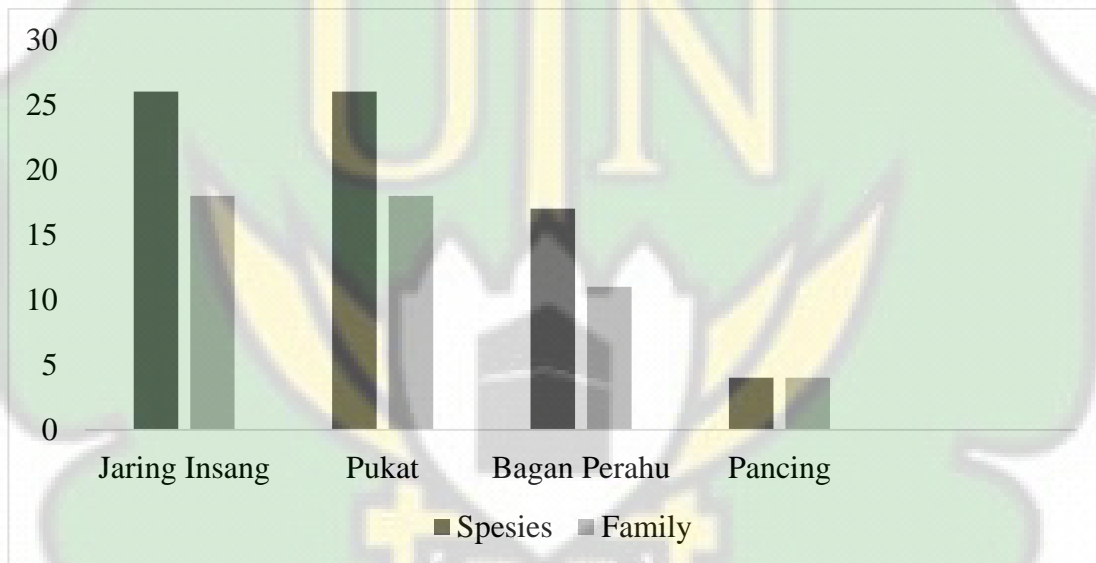
<i>Opisthopterus tardoore</i>	11		LC	-	10.000-20.000	+	+	-	-
<i>Tryssa Mystax</i>	12		LC	-	15.000.20.000	+	+	-	-
Myliobatiformes									
Myliobatidae									
<i>Myliobatis aquila</i>	13		CR	-	20.000-30.000	+	+	+	-
Perciformes									
Carangidae									
<i>Alepes djedaba</i>	14	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
<i>Caranx ignobilis</i>	15	-	LC	-	20.000-30.000	-	-	+	+
<i>Decapterus macarellus</i>	16		LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
<i>Decapterus russelli</i>	17	-	LC	-	10.000-30.000	+	+	+	-
<i>Scomberoides lysan</i>	18	-	LC	-	10.000-20.000	+	+	+	-
Coryphaenidae									
<i>Coryphaena hippurus</i>	19	-	LC	-	20.000-30.000	-	-	-	+
Drepaneidae									
<i>Drepane longimana</i>	20	-	LC	-	10.000-20.000	+	+	+	-
Lactariidae									
<i>Lactarius lactarius</i>	21	-	DD	-	10.000-20.000	+	+	-	-
Mullidae									
<i>Upeneus quadrilineatus</i>	22	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
Polynemidae									
<i>Filimanus perplexa</i>	23	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
Scombridae									
<i>Euthynnus affinis</i>	24	-	LC	-	30.000-50.000	-	-	+	+

Terapontidae									
<i>Terapon therapos</i>	25	-	LC	-	15.000-20.000	+	+	+	-
Pleuronectiformes									
Cynoglossidae									
<i>Cynoglossus capensis</i>	26	-	DD	-	15.000-20.000	+	+	-	-
Scombriformes									
Scombridae									
<i>Scomberomorus queenslandicus</i>	27	-	LC	-	10.000-20.000	+	+	-	-
Trichiuridae									
<i>Trichiurus lepturus</i>	28	-	LC	-	10.000-20.000	+	+	+	-
Spariformes									
Lototidae									
<i>Lobotes surinamensis</i>	29	-	LC	-	20.000-45.000	-	-	-	+
Sparidea									
<i>Acanthopagrus latus</i>	30	-	DD	-	15.000.20.000	+	+	-	-

Ket: LC = Least Concern; DD = Data Defcient; NT = Near Threatened; CR = Critically Endagered; JI = Jaring Insang; PK = Pukat; BP = Bagan Perahu; dan P = pancing.

a. Alat Tangkap

Berdasarkan wawancara dengan nara sumber (nelayan), para nelayan PPI Kuala Tuha menggunakan 4 alat tangkap yaitu pukot, bagan perahu, jaring insang (*gillnet*), dan pancing (*hard line*). Alat tangkap yang paling dominan yaitu jaring insang 21 spesies dan 18 famili, pukot 21 spesies dan 18 famili, bagan perahu 17 spesies dan 11 famili, dan pancing 4 spesies dan 4 famili (Gambar IV.2). Ikan yang ditangkap menggunakan satu alat tangkap berjumlah 4 spesies, yang menggunakan 2 alat tangkap berjumlah 13 spesies, dan yang menggunakan 3 alat tangkap berjumlah 15 spesies (Tabel IV.1).



Gambar IV.6 Komposisi Jenis dan Famili Ikan Berdasarkan Alat Tangkap

Berdasarkan hasil observasi nelayan di PPI Kuala Tuha rata-rata menggunakan 4 alat tangkap yang sering digunakan yaitu;

1. Jaring Insang (*Gillnet*) merupakan jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar lebih pendeh jika dibandingkan dengan panjangnya (Rofiqo, 2019).



Gambar IV.7 Jaring Ingsang

(Sumber: Observasi Lapangan)

2. Pukat adalah jaring yang berukuran besar yang digunakan untuk menangkap ikan yang bergerombol. Pukat terdiri dari badan jaring, kantong, *selvedge*, pelampung, pemberat, tali ris atas, tali ris bawah, tali kerut, dan cincin (Supriadi, 2021).



Gambar IV.8 Alat Tangkap Pukat.

(Sumber: Observasi Lapangan)

3. Bagan perahu merupakan alat tangkap yang berbentuk pesegi 4 yang memiliki panjang dan lebar yang sama. Kontruksi alat tangkap ini terdiri dari jaring, bambu, pipa besi, tali temali, lampu, dan kapal bermesin (Sagala *et al.*, 2017).



Gambar IV.9 Bagan Perahu.

(Sumber: Observasi Lapangan)

4. Pancing merupakan alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan dan masyarakat umum untuk menangkap ikan. Pancing adalah alat tangkap yang mudah digunakan karena tidak banyak memerlukan orang. Pancing terdiri dari tali, gagang, mata kail, penggulung, kali-kali, dan pemberat (Puspito, 2019).



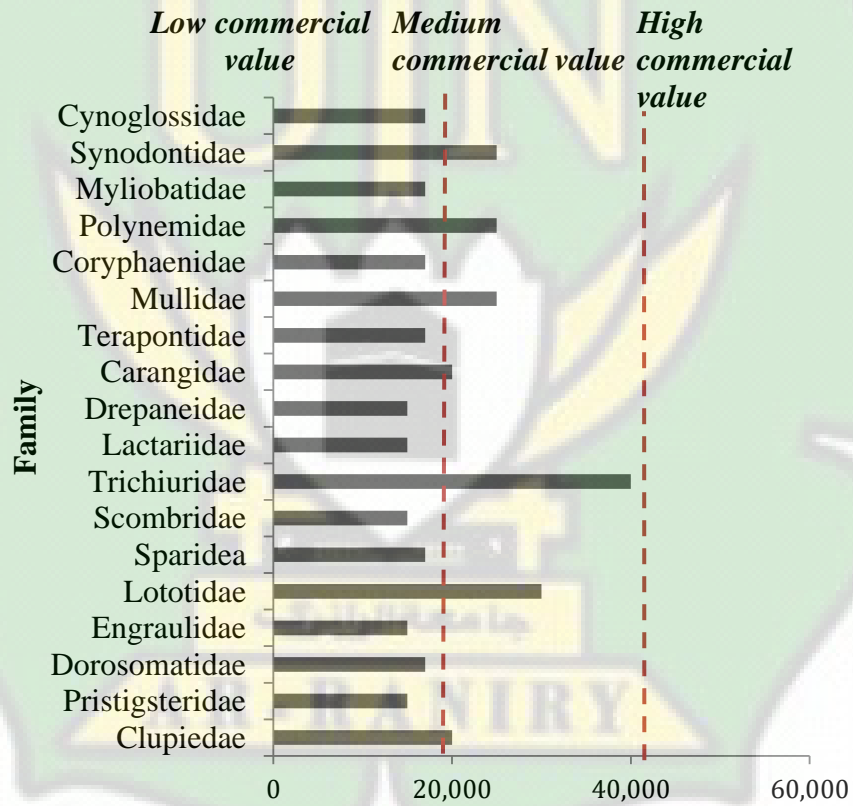
Gambar IV.10 Pancing.

(Sumber: Observasi Lapangan)

IV.1.3 Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis merupakan nilai yang diberikan kepada suatu barang atau jasa berdasarkan pada kegunaannya dalam memenuhi nilai ekonomi. Misalnya, dalam perekonomian pasar, barang yang memiliki nilai ekonomi tinggi cenderung memiliki permintaan yang tinggi dan harga yang lebih tinggi. Nilai ekonomis diukur berdasarkan nilai tukar, nilai guna dan nilai uang (Febrianti *et al.*, 2022). Ikan laut komersial di PPI Kuala Tuha terbagi ke dalam 3 golongan

nilai ekonomis berdasarkan nilai uang (harga) yaitu *low commercial value* (Rp 0- Rp 15.000), *medium commercial value* (Rp 15.000- Rp35.000/kg) dan *high commercial value* (>Rp35.000/kg). Tujuh (7) famili termasuk ke dalam kategori *low commercial value* (Clupiedae, Pristigsteridae, Engraulidae, Scombridae, Trichiuridae, Lactariidae, dan Drepaneidae,). Sebelas (11) famili termasuk dalam kategori *medium commercial value* (Clupiedae, Pristigsteridae, Dorosomatidae, Sparidae, Carangidae, Terepontidae, Mullidae, Polynemidae, Synodontidae, Cynoglossidae, dan Carangidae). Lima (5) famili tergolong dalam kategori *high commercial value* (Scombridae, Lototidae, Ceryphaenidae, Myliobatidae, dan Sydontidae) (Gambar IV.7).



Gambar IV.11 Grafik Harga Ikan dari Semua Family

BAB V

PEMBAHASAN:

V.1. Pembahasan

V.1.1. Komposisi Jenis

Jumlah ordo ikan yang didapatkan di PPI Kuala Tuha yaitu 8 ordo. Jumlah ordo ikan yang dikoleksi dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Pulau Simeulu Aceh Indonesia (7 ordo) (Batubara *et al.*, 2017). Sedangkan penelitian di Pulau Weh, Sabang hasil yang didapatkan yaitu 8 ordo (Zulfahmi *et al.*, 2022). Walaupun demikian masih lebih rendah dibandingkan dengan perairan Teluk Pusong Aceh Indonesia (15 ordo) (Damora *et al.*, 2020). Pada penelitian ini didapatkan hasil yang lebih rendah dari penelitian Teluk Pusong Aceh disebabkan karena jenis ikan yang dikoleksinya terbatas pada jenis ikan laut komersial yang dapat dikonsumsi, sedangkan penelitian lainnya dilakukan dengan menginventarisir seluruh jenis ikan (baik komersial maupun non komersial). Sejauh ini penelitian terkait inventarisasi ikan laut komersial masih jarang diungkap, sehingga sulit untuk membandingkan komposisi jenis ikan antar wilayahnya secara langsung.

Ordo Clupeiformes merupakan salah satu ordo ikan laut yang memiliki keragaman jenis ikan yang tinggi. Clupeiformes merupakan ordo yang dominan ditemukan di PPI Kuala Tuha dengan 4 famili dan 8 spesies (35%) dari 30 spesies. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dengan ordo Perciformes yang menjadi dominan yaitu di Pulau Weh, Sabang mencapai 84% dari total jenis ikan (17 famili dan 42 jenis) (Apriansyah, 2020). Hasil serupa juga ikut dilaporkan pada beberapa penelitian terkait sebelumnya. Ordo Perciformes dilaporkan mendominasi komposisi jenis ikan laut di wilayah perairan Teluk Pusong Lhokseumawe (46%) (Damora *et al.*, 2020), Pulau Simeulue (87%) (Batubara *et al.*, 2017) dan Tungkal Ilir Jambi (59%) (Khaerudin, 2018). Ordo Perciformes ditemukan paling banyak karena secara taksonomik, ordo Perciformes mempunyai jumlah famili yang paling banyak

dibanding ordo ikan lainnya (mencapai 170 famili). Perciformes adalah ordo terbesar di dunia ikan dan di laut Indonesia mencapai 66 famili (Febrian *et al.*, 2022).

Clupiedae merupakan famili ikan yang dominan ditemukan PPI Kuala Tuha, Nagan Raya dengan 7 spesies (18%) dan diikuti famili Pristigsteridae dengan 3 spesies (16%). Hasil ini berbeda dengan penelitian sejenis di wilayah lainnya, seperti perairan Tanjung Belimbing Sambas (17%) (Ridwan, 2016), Teluk Pusong, Lhokseumawe (46%) (Damora *et al.*, 2020) dan Pulau Coastal Kota Rio De Janeiro (9%) (Neto *et al.*, 2013) yang dominan ikan dari famili Carangidae.

Komposisi jenis ikan dari ordo Clupeiformes dan famili Clupiedae cenderung tinggi, dikarenakan karakteristik perairan laut Nagan Raya terbagi menjadi beberapa jenis perairan, antara lain air tawar, air payau, dan air asin. Sehingga perairan laut Nagan Raya sangat cocok dengan sebagai habitat bagi famili dan ordo tersebut. Ordo Clupeiformes dan famili Clupiedae cenderung hidup di perairan pantai dangkal, meskipun beberapa spesies dapat ditemukan hingga kedalaman sekitar 100 meter di bawah permukaan air laut dan juga ikan-ikan dengan jenis ini berkembangbiak di muara sungai (Irawan *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui area penangkapan ikan di PPI Kuala Tuha, Nagan Raya hanya di sekitaran pantai berkisaran antara 20-50 meter dari garis pantai. Hal ini juga yang mempengaruhi pendapatan ikan yang sedikit dari pelabuhan-pelabuhan yang lain. Waktu para nelayan yang menangkap ikan hanya berkisar 4-6 jam perhari. Mereka menangkap ikan pada waktu subuh (jam 05.00 WIB) dan kembali pada siang hari (10.00 WIB). Penangkapan hanya dilakukan pada pagi hari saja. Hal ini menyebabkan tangkapan kurang memadai sehingga ordo yang paling sedikit didapatkan adalah Myliobatiformes dan Pleuronectiformes, Sedangkan famili yang cenderung rendah adalah famili Coryphaenidae.

Ordo Myliobatiformes dan Pleuronectiformes merupakan ordo dari spesies-spesies yang umumnya berhabitat di perairan laut tropis dan subtropis, di dasar permukaan laut (10-100 meter), seringkali di lingkungan berpasir atau berlumpur. Ordo Myliobatiformes dan Pleuronectiformes umumnya berburu makanan pada saat malam, kedua ordo ini memiliki kebiasaan berburu di bawah air yang lebih gelap dan berenergi tinggi pada malam hari. Habitat famili Coryphaenidae yaitu perairan tropis dan subtropis. Spesiesnya ditemukan di daerah-daerah yang cukup dalam (100-500 meter) di atas permukaan laut, dimana ada banyak makanan yang tersedia. Famili ini cenderung berburu makanan pada saat siang hari dengan memanfaatkan cahaya matahari untuk melihat dan menangkap mangsa dengan lebih efektif (Maulana *et al.*, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui ikan lemadang (60%) (*Coryphaena hippurus*), kuwe (40%) (*Caranx ignobilis*), layang biru (80%) (*Decapterus macarellus*), dan dencis (30%) (*Decapterus russelli*) menjadi ikan yang digemari oleh masyarakat dikarenakan ikannya yang memiliki rasa yang enak dan memiliki daging yang banyak. Ibu-ibu lebih sering membeli ikan tersebut karena ikannya memiliki tulang yang sedikit, sehingga memudahkan untuk memakannya.

V.1.2. Status Konservasi

Berdasarkan status daftar merah IUCN diketahui bahwa ikan laut komersial di PPI Kuala Tuha, Nagan Raya didominasi oleh kategori LC (*Least concern*) 25 jenis (80%), diikuti kategori DD (*Data deficient*) 3 jenis (10%), kategori NT 2 jenis (7%) dan kategori CR (*Critically endangered*) 1 jenis (3%), sedangkan hasil data konservasi CITES 100% belum ada pendataan dari setiap jenis ikan yang dikoleksi. Menurut (IUCN 2023), ikan dengan status konservasi golongan LC (*Least concern*) dan NE (*Not evaluated*) masih tidak memerlukan perlindungan tambahan seperti yang dipersyaratkan kategori sangat terancam punah, terancam punah, rentan atau hampir terancam, namun demikian, penangkapan ikan dari kategori ini harus tetap dijaga keseimbangannya. Hasil

serupa juga ikut dilaporkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Kategori LC (*Least concern*) juga mendominasi di Teluk Pusong Kota Lhokseumawe (62%) (Damora 2020), dan Pulau Weh Sabang (78%) (Zulfahmi *et al.*, 2022).

Undang-undang nomor p.106/menlhk/setjen/kum.1/12/2018 Peraturan Menteri Kelautan dan Perairan menetapkan kriteria jenis ikan yang dilindungi seperti terancam punah, langka, daerah penyebaran terbatas, terjadi penurunan jumlah individu dalam populasi ikan di alam secara drastis, dan tingkat kemampuan reproduksi yang rendah (MENLHK, 2018).

a. Alat Tangkap

Alat-alat yang digunakan berupa pukat, pancing (*hand line*), jaring insang (*Gillnet*) dan bagan perahu. Para nelayan PPI Kuala Tuha lebih sering menggunakan jaring insang (80%) dibandingkan alat lainnya (pukat 25%, pancing 50% dan bagan perahu 50%). Hal ini dikarenakan hasil yang melimpah dan waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Untuk ikan yang berukuran besar biasanya menggunakan alat pancing ular, dan pada hari-hari tertentu para nelayan menggunakan pukat sebagai alat tangkap ikan.

Hasil observasi dan wawancara tempat penangkapan ikan para nelayan PPI Kuala Tuha belum termasuk ke dalam kawasan konservasi perairan sehingga tidak adanya larangan tangkapan terhadap jenis ikan tertentu dan pembatasan alat tangkap. Sehingga para nelayan masih bebas menggunakan alat tangkap dalam berbagai jenis.

V.1.3. Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis merupakan nilai yang diberikan kepada suatu barang atau jasa berdasarkan pada kegunaannya dalam memenuhi nilai ekonomi. Misalnya, dalam perekonomian pasar, barang yang memiliki nilai ekonomi tinggi cenderung memiliki permintaan yang tinggi dan harga yang lebih tinggi. Nilai ekonomis diukur berdasarkan nilai tukar, nilai guna dan nilai uang (Febrianti *et al.*, 2022).

Berdasarkan observasi nilai ekonomis ikan laut komersial di PPI Kuala Tuha terbagi ke dalam 3 golongan nilai ekonomis berdasarkan nilai uang (harga) yaitu *low commercial value* (Rp 0- Rp 15.000), *medium commercial value* (Rp 15.000- Rp35.000/kg) dan *high commercial value* (>Rp35.000/kg). Kisaran ini ditetapkan dengan memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat Nagan Raya, sehingga tidak dapat berlaku secara global. Hal ini menyebabkan harga jualnya menjadi lebih rendah dibandingkan wilayah lain di Indonesia, dimana sebagian besarnya diperoleh dari aktivitas budidaya dengan biaya produksi yang tinggi. Harga dominan ikan yang didaratkan di PPI Kuala Tuha memiliki harga jual kisaran Rp >35.000/Kg, dengan ikan dari famili Trichiuridae dengan harga Rp 30.000-50.000/Kg. Harga ikan hampir sama dengan penelitian Pulau Weh Sabang dengan harga dominan (Rp 30.000-90.000/Kg) (Zulfahmi *et al.*, 2022), dan Lampungau Banda Aceh Rp 20.000- Rp 45.000/Kg (Anggraini, 2023). Tingkatan nilai harga ditentukan berdasarkan pendapatan rata-rata penghasilan penduduk.

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang didapatkan sebanyak 30 jenis ikan laut komersial yang tergolong ke dalam 8 ordo dan 18 famili. Carangidae dan Perciformes merupakan ordo dan famili yang paling dominan ditemukan.
2. Berdasarkan daftar merah IUCN, 24 spesies yang dikoleksi termasuk dalam daftar “*least concern*” dari setiap ordo, pada famili Dorosomatidae 1 spesies, dan Synodontidae 1 spesies termasuk dalam daftar “*near threatened*”, sedangkan pada famili Lactariidae, Sparidea 1 spesies dan Cynoglossidae 1 spesies termasuk dalam daftar “*data deficient*” dan pada famili Myliobatidae termasuk dalam daftar “*critically endangered*”
3. Nilai ekonomis ikan laut komersial di PPI Kuala Tuha terbagi ke dalam 3 golongan yaitu *low commercial value* (Rp 0- Rp 15.000), *medium commercial value* (Rp 15.000- Rp35.000/kg) dan *high commercial value* (>Rp35.000/kg). Delapan (8) famili termasuk ke dalam kategori *low commercial value*

VI.2. Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai jenis ikan yang lebih beragam dan nilai ekonomis, serta status konservasi untuk menentukan status konservasi terhadap jenis ikan yang masuk dalam daftar “*not evaluated*”

DAFTAR PUSTAKA

- Aisoi L. E. (2019).” Kelimpahan dan Keanekaragaman Fitoplanton di Perairan Pesisir Holtekamp Kota Jayapura”. *Jurnal Biosilampari*. Vol. 02, No. 01. ISSN: 2622-7770.
- Ananda M. A. (2019). “ Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Perekonomian Pasar Tradisional di Aceh Barat dan Nagan Raya”. *Jurnal At-Tasyri*’. Vol. 11, No. 02. ISSN: 2087-6637.
- Andhikawati A., Junianto, Permana R., dan Oktavia Y. (2021). “Review: Komposisi Gizi Ikan Terhadap Kesehatan Tubuh Manusia”. *Jurnal MARINADE*. Vol. 04, No. 02. ISSN: 2654-4415.
- Apriansyah M. (2020). “Inventarisasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan yang Didaratkan di Pulau Weh Provinsi Aceh”. *Skripsi*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19618/1/Mauriza%20Apriansyah%2C%20160703073%2C%20FST%2C%20BIOLOGI%2C%20081262865989.pdf>. 25 Mei 2023.
- Ayub A. S., Nolisa A., Anggoro A., Nurul S. A. N., Tri U. R., Andika, Y., Nugroho F., dan Suhendri R. (2022). “Identifikasi Keanekaragaman Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Tapak Paderi Kota Bengkulu”. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*. Vol. 13, NO. 1. ISBN:1311-1664. <https://doi.org/-10.35316/-jsapi.v13i1.-1664>. 25 Mei 2023.
- Batubara A.S., Muchlisin Z.A., Thamren M.Y., Usnadi U., Fadli. (2017). “Check List of Marine Fishes From Simeulue Island Waters, Aceh Province, Indonesia”. *Aceh Journal of Animal Science*. Vol. 02, No. 02. ISBN:2020-9584
- Bond. (1979). *Biology of Fishes*. W.R Saunders, Philadelphia, London Toronto. ISBN: 0721618391.
- Bupati Raja Ampat. (2012). Peraturan Daerah Raja Ampat Nomor 9/2012 tentang Larangan Penangkapan Hiu, Pari Matan, dan Jenis-jenis Ikan

Tertentu Diperairan Laut Raja Ampat. <https://birdsheadseascape.com/download/legislation%20and%20legal%20documents/PERDA%20Raja%20Ampat%209:2012%20tentang%20larangan%20penangkapan%20Ohiu%20dan%20pari%20manta.pdf>. 11 Oktober 2023.

Dahuri R., Rais J., Ginting S. P., dan Sitepu M. J. (2013). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Balai Pustaka. Jakarta. ISBN: 979408381X

Damora A, Batubara AS, Zuhdi Z, Restianingsih YH, Amir F, Irham M, Fadli N, Nur FM, dan Rizal R. (2020). “*Diversity of Marine Fish and Their Conservation Status in Pusong Bay, Lhokseumawe City, Aceh Province, Indonesia*”. *European Journal of Environmental Sciences*. 10(2): 115-123. ISSN: 2336-1964. <https://doi.org/10.14712/23361964.2020.13>.

Darza. S. E. (2020). “*Dampak Pencemaran Bahan Kimia dari Perusahaan Kapal Indonesia Terhadap Ekosistem Laut*”. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 04(03). ISSN: 2621-5306.

Dewi P. F. A., Widarti I. G.A.A., dan Sukraniti D.P. (2018). “*Pengetahuan Ibu Tentang dan Pola Konsumsi Ikan pada Balita di Desa Kendongan Kabupaten Bandung*”. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal Of Nutrition Science*. 07(01). ISSN: 2087-163X.

Dianita C., Lubis E., dan Mustaruddin. (2020). “*Strategi Peningkatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha, Kabupaten Nagan Raya, Aceh*”. *Jurnal Teknologi dan Kelautan*. Vol. 11, No. 01. ISSN: 2277-1135.

Diansyah K. R. (2017). *Keanekaragaman Spesies Ikan di Zona Sub Litoral Perairan Pulo Rubiah Sabang Sebagai Materi Pendukung Kingdom Animalia di SMAN 2 Sabang*. *Skripsi*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/756/>. 11 Oktober 2024.

- Eagderi S, Fricke R, Esmaeili HR, Jalili P. 2019. *Annotated Checklist of the Fishes of the Persian Gulf: Diversity and Conservation Status. Iranian Journal of Ichthyology*. 6(1): 1-171. ISBN:5610-4541
- Faisal H. N. (2021). “Analisis Peningkatan Nilai Ekonomi Ikan Laut Menjadi Olahan Nugget”. *Jurnal Agribis*. Vol. 07, No. 02. ISSN: 2289-1630.
- Febrianti D., Budiadnyani I.G.A., dan Utari S.P.S.D. (2023). Peningkatan Nilai Ekonomi Ikan Lokal Melalui Diversifikasi Olahan di Pesisir Desa Pengembangan Kabupaten Jembrana Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Maritim*. Vol. 05, No. 01. ISSN: 2807-3711.
- GBIF. 2023. *Global Biodiversity Information Facility. Artikel*. <https://www-gbif-org>. 23 Oktober 2023
- Hafsah N. (2020). “Keanekaragaman Spesies Ikan di Sungai Seunagan Sebagai Materi Pendukung Kindom Animalia di SMAN 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya”. *Skripsi*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint-16176/>. 04 April 2023.
- Hidayati E., dan Pandjaitan N. K. (2020). “Dinamika Kelompok dalam Resiliensi Komunitas Nelayan Menghadapi Kerusakan Ekosistem Laut (Kasus: Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol. 04, No. 06. ISSN: 2338-8269.
- Isma M. F., Imamshadiqin, Erlangga, Hasidu L. O. A. F., Hadinata F. W., dan Syahrial. (2021). “Biodiversitas dan Status Konservasi Hiu dan Pari di Pelabuhan Perikanan Lampulo Banda Aceh”. *Jurnal Biologi Indonesia*. Vol. 17, No. 2. ISSN: 0854-4425
- Ismail N. (2018). *Hukum Agraria dalam Tantangan Perubahan*. Setara Press: Malang. ISBN: 9786026344588.
- IUCN. (2012). *IUCN Red List Categories and Criteria: Version 3.1*. Gland: IUCN. <https://portals.iucn.org/library/node/10315>.

- Kantun W., Darris L., dan Arsana W. S. (2018). “Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan yang Ditangkap pada Rumpon dengan Pancing Ulur di Selat Makassar”. *Jurnal Marine Fisheries*. Vol. 09, No. 02. ISSN: 2541-1659.
- Katarina H. N., Kartika W. D., Wulandari T. (2019). “Keanekaragaman Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Tanjung Jabung Timur”. *Jurnal Biospecies*. Vol. 12, No. 02. ISSN: 1212-7643.
- Khaerudin, Hamidah A, Kartika W. D. (2018). “Jenis - jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi”. *Jurnal Iktiologi Indonesia*. Vol. 08, No. 02. ISSN: 1812-429.
- Khomsan A. (2004). *Ikan, Makanan Sehat dan Kaya Gizi, dalam Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. PT Gramedia Widiasarana. Jakarta. ISBN: 0711343250.
- Kottelat M, Whitten A. J, Kartikasari S. N, dan Wiroatmodjo S. (1993). *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Edisi Dwi Bahasa Inggris Indonesia. Periplus Edition (HK) Ltd. Bekerjasama dengan Kantor Menteri KLH. Jakarta. ISBN: 0945971605
- Kusnadi. (2022). “Pelabuhan PPI Kuala Tuha Minta di Kelolah Daerah”. *Artikel InfoPublik*. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/670243/pelabuhan-ppi-kuala-tuha-minta-dikelolah-daerah?show>. 11 Oktober 2023.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). (2018). “Status Terkini Terumbu Karang Indonesia 2018. *Internet*. <http://lipi.go.id/siaranpress-/lipi:status-terkini-terumbu-karang-indonesia-2018/21410>. 11 Oktober 2023.
- Limbong R., Rosmasita, dan Silalahi B. P., (2020). “Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Tancap di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli

- Tengah, Sumatera Utara”. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Vol. 05, No. 01. ISSN 2656-3746.
- Mansur T. M., dan Marzuki. (2018). “Pengelolaan Kawasan Perairan Daerah di Provinsi Aceh Berbasis Hukum Adat Laot”. *Jurnal Geuthee: Penelitian Multidisiplin*. Vol. 01, No. 01. ISSN: 2614-6096.
- Maulana M.N., Hernawari D. dan Chaidir D.M. (2023). Keanekaragaman Amfibi Ordo Anura Pada Berbagai Habitat di Wilayah Gunung Sawal Ciamis. *Jurnal Biologi*. Vol. 10, No. 01. ISSN: 51611-23067.
- Maulana R. (2022). “Beda IUCN dan CITES dalam Konservasi” *Artikel Kabar Baru*. <https://www.forestdigest.com/detail/2033/konservasi> 05 Maret 2024.
- MENLHK. (2018). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. <https://jdih.maritim.go.id/id/peraturan-menteri-lingkungan-hidup-dan-kehutanan-no-p106menlhksetjenkum1122018-tahun-2018>. 10 Oktober 2023.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18/Permen-KP/2021 tentang Penetapan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas Serta Penetapan Ando Penangkapan Ikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/190258/permen-kkp-no-18-tahun-2021>. 10 Oktober 2023.
- Mudjiyanto B. (2018) “Tipe Penelitian Ekploratif Komunikasi”. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vo.22, No. 01. ISSN: 1978-5003.
- Pamungkas P. (2023). “Morfologi Ikan: Pengertian, Bagian-bagian, dan Fungsinya”. *Artikel Pinhome*. <https://www.pinhome.id/blog/morfologi-ikan/>. 11 Oktober 2023.

- Parliansyah M. R., Maharani H., Sheilla A., Rizeki S., dan Nasution I. (2023). “Identifikasi Keanekaragaman Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Desa Salahaji Kabupaten Langkat”. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*. Vol. 05, No. 01. ISSN: 2685-7227.
- Prabowo E. (2020). *Pengelola Kawasan Konservasi*. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Jakarta. ISBN: 9789794209103.
- Prameswari G. N. (2018). “Promosi Gizi Terhadap Sikap Gemar Makan Ikan pada Anak Usia Sekolah”. *Jurnal Of Health Education*. Vol. 03, No. 01. ISSN: 2527-4252.
- Presiden Republik Indonesia (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31/2004 tentang Perikanan. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/30499/UU%20Nomor%2031%20Tahun%202004.pdf>. 10 Oktober 2024.
- Pupito Gondo. (2009). *Pancing*. Institut Pertanian : Bogor. ISBN: 978-979-1225-10-6.
- Putra I. N. G., Faiqoh E., dan Wiratama I. G. N. M. (2022). “ Status Konserfasi dan Keanekaragaman Jenis Ikan yang di Perdagangan di Pasar Ikan Tradisional di Bali”. *Jurnal Kelautan Tropis*. Vol. 25, No. 02. ISSN: 1411-8327.
- Ramadhanti A. (2023). “Ciri-ciri dan Klasifikasi Ikan”. *Artikel Pinhome*. <https://www.pinhome.id/blog/ciri-ciri-dan-klasifikasi-ikan/>. 12 Oktober 2023.
- Rosidah dan Irfan Z. (2017). *Petunjuk Praktikum Ikhtiologi*. Jatinangor: Universitas Pajajaran. ISBN: 73382860.
- Sagala I., Isnaniah dan Syofyan I. (2017). Studi Konstuksi Alat Tangkap Bagan Perahu (*Boat Lift Net*) 30 GT di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Kelurahan Pondok Batu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Artikel JOMFAPERIKA*. <https://jom.unri.ac.id/index.php>. 22 Oktober 2024.

- Saragih P., Kurnia M., dan Amir F. (2021). “Komposisi Jenis Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Kombinasi Warna Lampu di Perairan Kabupaten Pangkepene Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Torani: JFMarSci*. Vol. 04, No. 02. ISSN: 2615-6601.
- Supriadi. (2021). Produktivitas Alat Tangkap Pukat Cincin (Purse Seine) Waring di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akuatek*. Vol. 02, No 01. ISBN:5211-3355. <https://doi.org/10.24198/akuatek.v2i1.33552>.
- Wagemu N., Mote N., dan Merly S. L. (2018). Inventarisasi Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan oleh Kelompok Penangkapan CCPD-IFAD di Payum Kelurahan Samkai Kabupaten Merauke. *Musamus Fisheries and Marine Journal*, Vol. 01, No. 01. ISSN: 5212-6759.
- Wahanisa R. (2021). “Tinjauan Pengaturan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dalam Berbagai Putusan Mahkamah Konstitusi”. *Jurnal Konstitusi*. Vol. 18, No. 02. <https://doi.org/10.31078/jk1827>. 04 April 2023. ISSN: 1227-4557
- Watters F., Stringham O., Shepherd C. R. Dan Cassey P. (2022). “Pasar Satwa Liar Impor di AS Tidak Tercantum dalam Perjanjian Multilateral CITES”. *Artikel Konservasi Biologi*. <https://www.ncbi.nlm.gov/pmc/articles/pmc10092231/> 05 Maret 2022.
- Yudha I. G., Salsabila F. R., Sulistiono, dan Caesario R. (2022). Status Konservasi dan Pertumbuhan Ikan Hiu dan Pari yang Didaratkan di Pelabuhan Maringgai, Lampung Timur. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. Vol.13, No. 01. ISSN: 2087-4871.
- Zulfahmi I., Apriliansyah M., Batubara S., Kautsari N., Sumon K.A., Rahman M.M., dan Nur F.M. (2022). Commercial Marine Fish Species From Weh Island, Indonesia. *Biodiversitas*. Vol. 23, No 01. ISBN: 1412-033X

LAMPIRAN:

Lampiran 1. SK Pembimbing:



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-752/Un.08/FST/KP.07.5/11/2023

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa Prodi Biologi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Satuan Biaya Lainnya Tahun Anggaran 2023 di Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 24 Agustus 2023.

MEMUTUSKAN

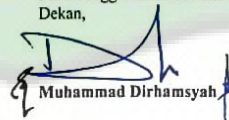
- Menetapkan Kesatu : Menunjuk Saudara:
1. Ilham Zulfahmi, M. Si Sebagai Pembimbing I
2. Rizky Ahadi, M. Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Siti Nurhaliza
NIM : 170703047
Prodi : Biologi
Judul Skripsi : Jenis dan Nilai Ekonomis Ikan Laut Komersial yang Didaratkan di PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.


Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 November 2023
Dekan,


Muhammad Dirhamsyah

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian:

8/21/24, 8:15 PM Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-206/Un.08/FST.I/PP.00.9/02/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth,
PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI NURHALIZA / 170703047**
Semester/Jurusan : XV / Biologi
Alamat sekarang : Darussalam

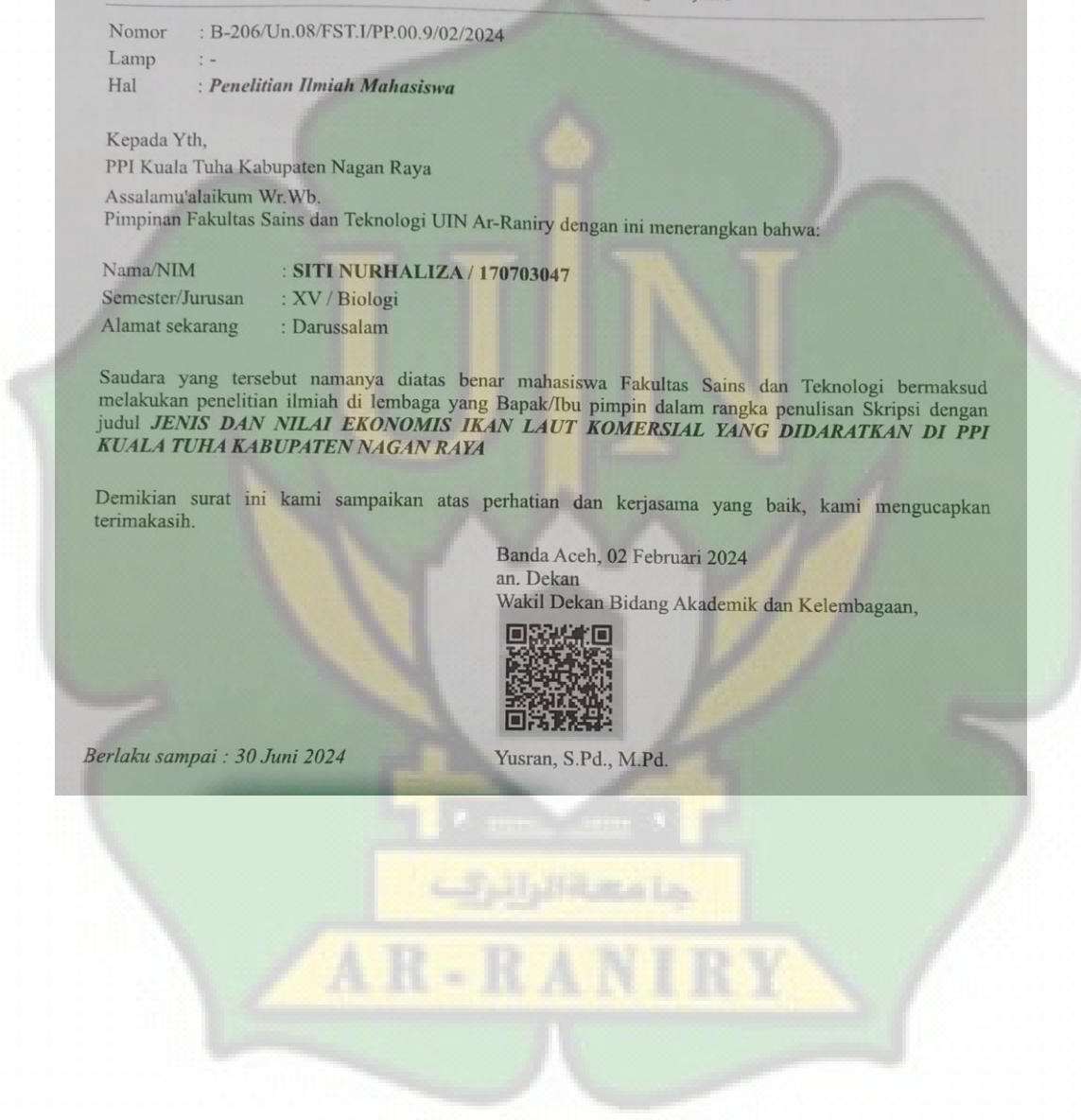
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **JENIS DAN NILAI EKONOMIS IKAN LAUT KOMERSIAL YANG DIDARATKAN DI PPI KUALA TUHA KABUPATEN NAGAN RAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Februari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2024
Yusran, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 3. Surat Izin Bebas Laboratorium:



LABORATORIUM BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Web: www.biologi.fst.ar-raniry.ac.id, Email: biolab.araniry@gmail.com



SURAT KETERANGAN BEBAS LABORATORIUM

No: B-34/Un.08/Lab.Bio-FST/PP.00.9/08/2024

Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurhaliza
NIM : 170703047
Program Studi : S1-Biologi
Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Darussalam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa biologi yang melakukan penelitian dan menggunakan fasilitas alat Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah menyelesaikan pengembalian atas penggunaan fasilitas (alat) laboratorium dalam rangka melaksanakan penelitian skripsi di lapangan dengan topik :

“Jenis dan Nilai Ekonomis Ikan Laut Komersial yang di Daratkan di PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya”

Jangka waktu : 15 Hari

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan semestinya.

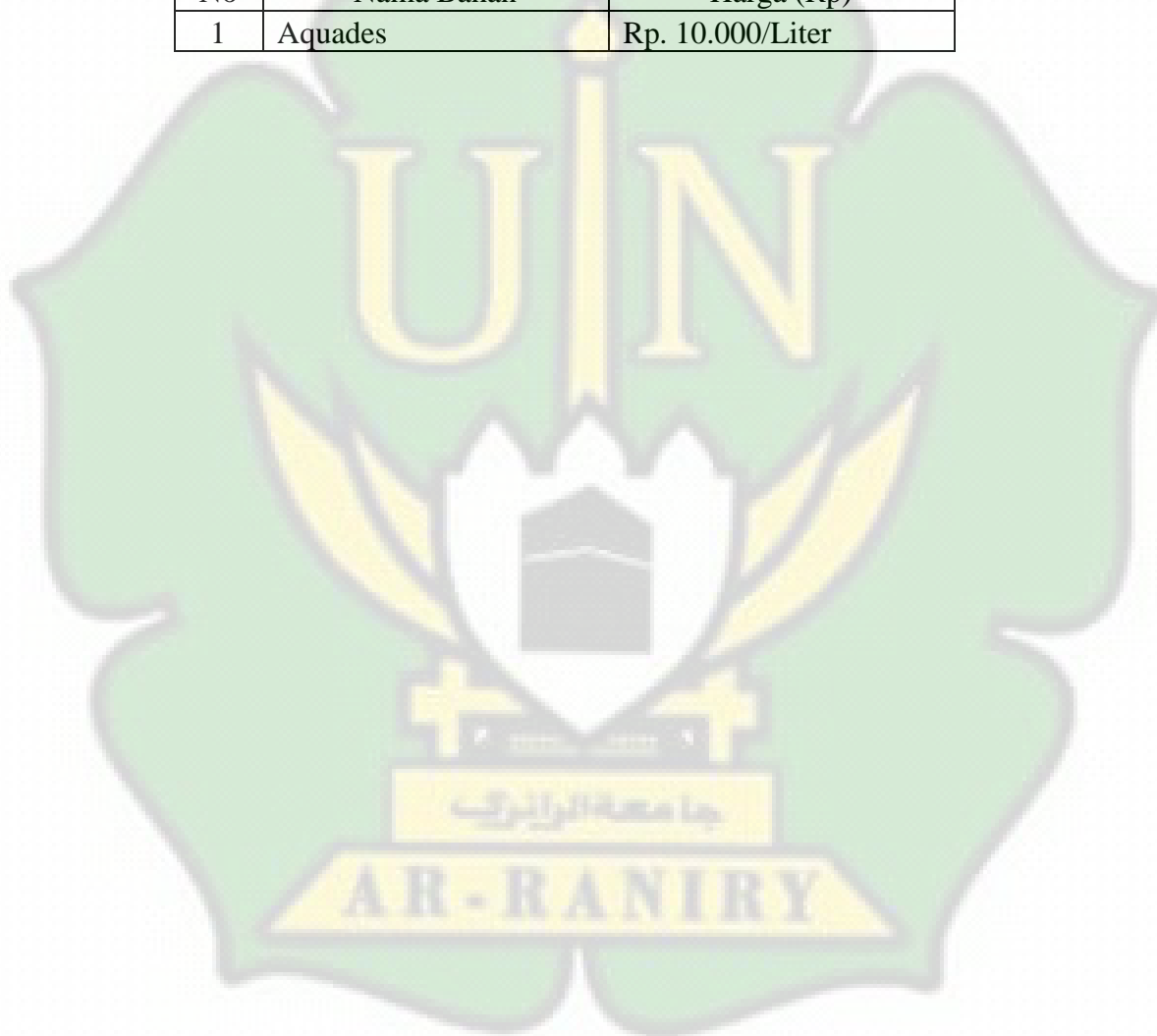
Banda Aceh, 20 Agustus 2024
Laboran Biologi

Firman Rija Arhas, S.Pd.I, M.Si

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Lampiran 4. Daftar Harga Alat dan Bahan:

No.	Nama Alat	Harga (Rp)
1	Hp (Pribadi)	-
2	Napan	Rp. 15.000
3	Jarum Pentul	Rp. 1.000
4	Toples	Rp. 15.000
5	Penggaris	Rp. 5.000
No	Nama Bahan	Harga (Rp)
1	Aquades	Rp. 10.000/Liter



Lampiran 5. Gambar Alat dan Bahan:

1. Gambar Alat-alat Penelitian:



Gambar 1. Hp, sebagai alat untuk memfoto dan menyimpan gambar ikan.



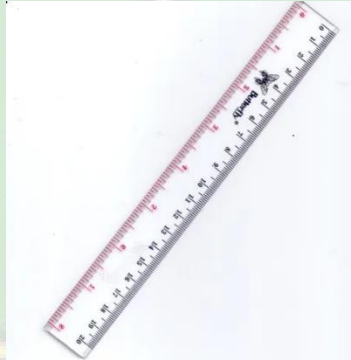
Gambar 2. Nampan, sebagai alat untuk menyimpan ikan



Gambar 3. Jarum Pentul, sebagai alat untuk menusuk ikan agar seimbang saat pengambilan gambar.



Gambar 4. Toples, sebagai tempat untuk menyimpan ikan.



Gambar 5. Penggaris, sebagai alat pengukur panjang ikan.

2. Gambar bahan-bahan yang digunakan;



Gambar 6. Aquades, untuk membersihkan ikan sebelum diawetkan

Lampiran 6 Daftar Kegiatan:

Hari	Kegiatan yang Dilakukan	Waktu yang Digunakan
1	Wawancara	Perorangan 5 Menit
2	Pengambilan foto	Perfoto 5 Menit
3	Dokumentasi (Pengamatan dan Foto)	2 Jam
4	Pengambilan foto	Perfoto 5 Menit
5	Wawancara	Perorangan 5 Menit
6	Pengambilan foto	Perfoto 5 Menit
7	Pengambilan foto	Perfoto 5 Menit
8	Dokumentasi (Pengamatan dan Foto)	2 Jam
9	Pengambilan foto	Perfoto 5 Menit
10	Dokumentasi (Pengamatan dan Foto)	2 Jam
11	Pengambilan foto	Perfoto 5 Menit
12	Dokumentasi (Pengamatan dan Foto)	2 Jam
13	Wawancara	Perorangan 5 Menit
14	Dokumentasi (Pengamatan dan Foto)	2 Jam
15	Dokumentasi (Pengamatan dan Foto)	2 Jam

Lampiran 7. Daftar Wawancara dengan Para Nelayan:

1. Barmawi (Panglima Laot), Umur: 43 Tahun;

- a. Daerah manakah anda melaut?
Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai).
- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?
Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.
- c. Seberapa lama anda berada dilaut?
Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit.
- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?
Jawaban: 10 GT
- e. Anda menggunakan kapal pribadi?
Jawaban: iya.
- f. Dengan siapa anda pergi melaut?
Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.
- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?
Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)
- h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?
Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan.
- i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?
Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.
- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?
Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.
- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?
Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

2. T. Juli Agus (Umur: 36 Tahun);

- a. Daerah manakah anda melaut?
Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai).
- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?
Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.

- c. Seberapa lama anda berada dilaut?
Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit.
- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?
Jawaban: 10 GT
- e. Anda menggunakan kapal pribadi?
Jawaban: Bukan.
- f. Dengan siapa anda pergi melaut?
Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.
- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?
Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)
- h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?
Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan.
- i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?
Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.
- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?
Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.
- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?
Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

3. Nyak Ubit (Umur: 40 Tahun);

- a. Daerah manakah anda melaut?
Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai).
- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?
Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.
- c. Seberapa lama anda berada dilaut?
Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit.
- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?
Jawaban: 10 GT
- e. Anda menggunakan kapal pribadi?
Jawaban: Iya.
- f. Dengan siapa anda pergi melaut?
Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.
- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?

Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)

h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?

Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan. Untuk hari tertentu kami ramai-ramai tarik pukat.

i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?

Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.

j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?

Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.

k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?

Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

4. Wahab (Umur: 32 Tahun);

a. Daerah manakah anda melaut?

Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai) tergantung kondisi.

b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?

Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.

c. Seberapa lama anda berada dilaut?

Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit. Ada kalanya kami semalaman dilaut.

d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?

Jawaban: 10 GT

e. Anda menggunakan kapal pribadi?

Jawaban: Iya.

f. Dengan siapa anda pergi melaut?

Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.

g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?

Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)

h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?

Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan. Untuk hari tertentu kami ramai-ramai tarik pukat.

i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?

Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.

- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?

Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.

- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?

Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

5. Agus Salim (Umur: 29 Tahun);

- a. Daerah manakah anda melaut?

Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai).

- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?

Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.

- c. Seberapa lama anda berada dilaut?

Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit.

- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?

Jawaban: 10 GT

- e. Anda menggunakan kapal pribadi?

Jawaban: iya.

- f. Dengan siapa anda pergi melaut?

Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.

- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?

Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)

- h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?

Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan.

- i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?

Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.

- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?

Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.

- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?

Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

6. Salihin (Umur: 40 Tahun);

- a. Daerah manakah anda melaut?
Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai) tergantung cuaca.
- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?
Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.
- c. Seberapa lama anda berada dilaut?
Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit.
- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?
Jawaban: 10 GT
- e. Anda menggunakan kapal pribadi?
Jawaban: Iya.
- f. Dengan siapa anda pergi melaut?
Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.
- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?
Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)
- h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?
Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan. Untuk hari tertentu kami ramai-ramai tarik pukat.
- i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?
Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.
- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?
Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.
- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?
Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

7. Abdullatif (Umur: 45 Tahun);

- a. Daerah manakah anda melaut?
Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai) tergantung kondisi.
- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?
Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.
- c. Seberapa lama anda berada dilaut?
Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit. Ada kalanya kami semalaman dilaut.

- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?
Jawaban: 10 GT
- e. Anda menggunakan kapal pribadi?
Jawaban: Iya.
- f. Dengan siapa anda pergi melaut?
Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.
- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?
Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)
- h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?
Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan. Untuk hari tertentu kami ramai-ramai tarik pukat.
- i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?
Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.
- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?
Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.
- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?
Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

8. Ibrahim (Umur: 41 Tahun):

- a. Daerah manakah anda melaut?
Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai) tergantung kondisi.
- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?
Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.
- c. Seberapa lama anda berada dilaut?
Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit. Ada kalanya kami semalaman dilaut.
- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?
Jawaban: 10 GT
- e. Anda menggunakan kapal pribadi?
Jawaban: Iya.
- f. Dengan siapa anda pergi melaut?
Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.
- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?

Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)

h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?

Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan. Untuk hari tertentu kami ramai-ramai tarik pukat.

i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?

Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.

j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?

Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.

k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?

Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

9. Radali (Umur: 32 Tahun);

a. Daerah manakah anda melaut?

Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai).

b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?

Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.

c. Seberapa lama anda berada dilaut?

Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit.

d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?

Jawaban: 10 GT

e. Anda menggunakan kapal pribadi?

Jawaban: Iya, tapi kapalnya milik berdua dengan saudara.

f. Dengan siapa anda pergi melaut?

Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.

g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?

Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)

h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?

Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan.

i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?

Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.

- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?

Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.

- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?

Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

10. M. Halimi (Umur: 31 Tahun);

- a. Daerah manakah anda melaut?

Jawaban: Sekitaran pantai (30 meter dari pantai).

- b. Pada hari apa saja anda pergi melaut?

Jawaban: Setiap hari kecuali ada hambatan baik cuaca atau acara pribadi.

- c. Seberapa lama anda berada dilaut?

Jawaban: Dari subuh sampai matahari terbit.

- d. Kapal jenis apa yang anda gunakan?

Jawaban: 10 GT

- e. Anda menggunakan kapal pribadi?

Jawaban: Bukan.

- f. Dengan siapa anda pergi melaut?

Jawaban: Dengan rekan-rekan saya.

- g. Jenis ikan apa saja yang anda tangkap?

Jawaban: Apa yang dapat (tidak terkecuali)

- h. Alat tangkap apa saja yang anda gunakan?

Jawaban: Pukat, pancing, bagan perahu, dan jaring insang yang lebih sering kami gunakan.

- i. Apakah ada alat tangkap khusus untuk setiap jenis ikan yang anda tangkap?

Jawaban: Untuk ikan besar kami menggunakan pancing.

- j. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk menangkap ikan dengan jenis tertentu?

Jawaban: Tidak ada, apa yang dapat.

- k. Apakah anda menangkap ikan besar juga, dan bagaimana anda menjualnya?

Jawaban: Iya, tergantung pesanan dari pembeli.

Lampiran 8. Daftar Wawancara Pedagang Ikan:

1. Mudawali (Umur: 30 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.
- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.
- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?
Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.
- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?
Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).
- g. Ikan apa yang sering dibeli?
Jawaban: Salam dan cerik.

2. Rusli Jafar (Umur: 35 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.
- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.
- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?
Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.
- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?
Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).
- g. Ikan apa yang sering dibeli?
Jawaban: Cerik.

3. Ruslan (Umur: 29 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.

- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.
- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?
Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.
- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?
Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).
- g. Ikan apa yang sering dibeli?
Jawaban: Salam.

4. Walidi (Umur: 30 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.
- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.
- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?
Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.
- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?
Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).
- g. Ikan apa yang sering dibeli?
Jawaban: Salam, kabu, dencis dan cerik.

5. Nyakli (Umur: 39 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.
- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.
- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?

Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.

- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?

Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).

- g. Ikan apa yang sering dibeli?

Jawaban: Salam, kabu, dan cerik.

6. Sadikin (Umur: 35 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?

Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.

- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?

Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.

- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?

Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.

- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?

Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).

- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?

Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.

- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?

Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).

- g. Ikan apa yang sering dibeli?

Jawaban: Dencis dan cerik.

7. Jailani (Umur: 32 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?

Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.

- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?

Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.

- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?

Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.

- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?

Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).

- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?

Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.

- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?

Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).

- g. Ikan apa yang sering dibeli?

Jawaban: Kabu.

8. Karollah (Umur: 31 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.
- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.
- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?
Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.
- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?
Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).
- g. Ikan apa yang sering dibeli?
Jawaban: Cerik.

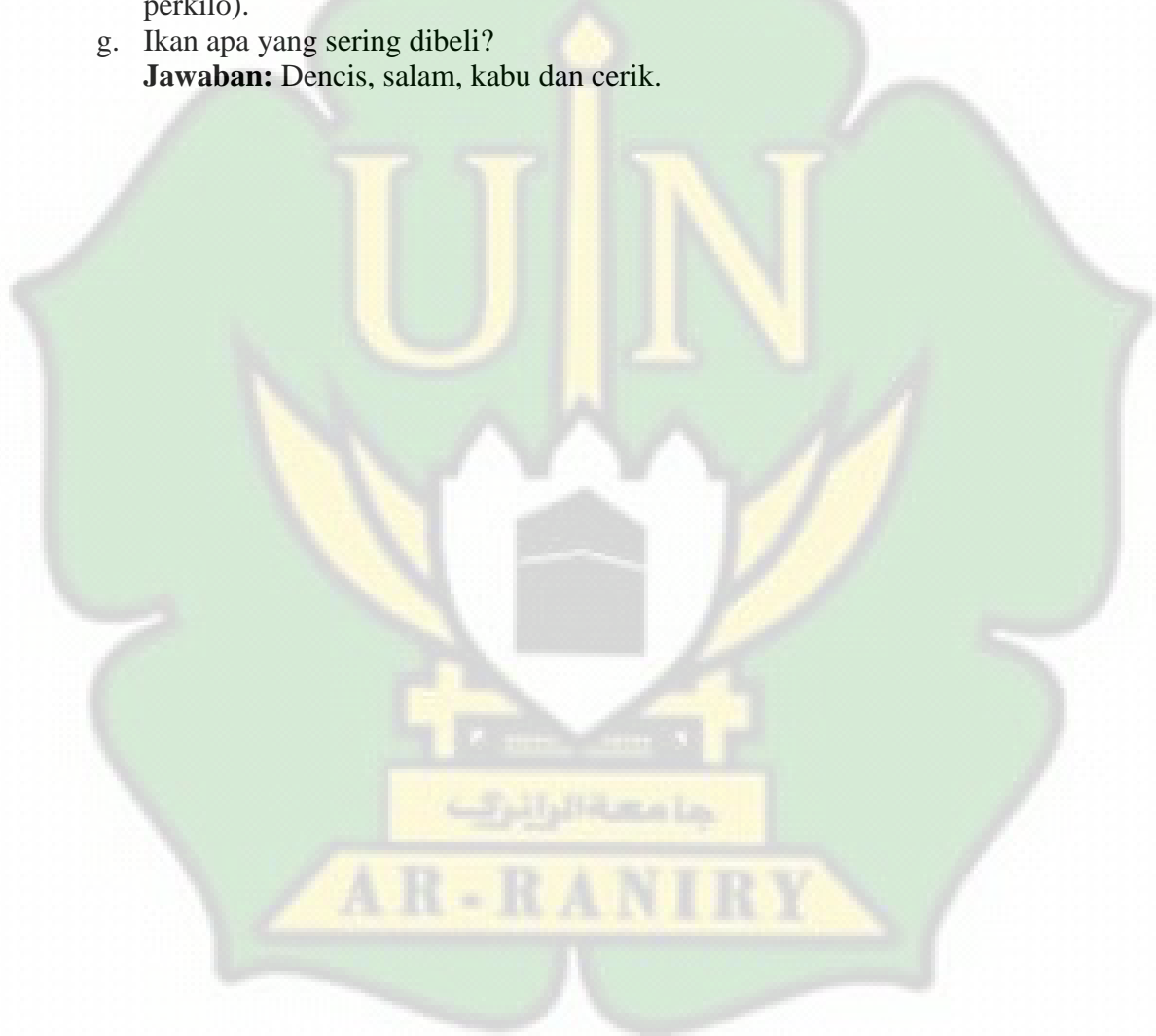
9. Usman (Umur: 29 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.
- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.
- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?
Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.
- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?
Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).
- g. Ikan apa yang sering dibeli?
Jawaban: Salam dan cerik.

10. Zainudin (Umur: 33 Tahun);

- a. Pada hari apa saja anda menjual ikan?
Jawaban: Setiap hari, kecuali ada kendala.
- b. Dari jam berapa anda mulai berjualan?
Jawaban: Sekitaran jam 08.00 WIB sampai selesai.

- c. Ikan yang anda jual apakah hasil tangkapan anda sendiri?
Jawaban: Bukan, Kami membeli dari nelayan.
- d. Jenis ikan apa saja yang anda jual?
Jawaban: Beragan (tidak ada jenis ikan yang khusus).
- e. Untuk ikan berukuran besar, bagaimana anda menjualnya?
Jawab: Tergantung pesanan pembeli, tapi biasanya kami jual perkilo dagingnya setelah dipotong-potong.
- f. Berapa harga perkilo anda jual dari setiap jenis ikan yang anda jual?
Jawaban: Tergantung Kualitas ikan (dari harga Rp. 5.000 – Rp. 100.000 perkilo).
- g. Ikan apa yang sering dibeli?
Jawaban: Dencis, salam, kabu dan cerik.



Lampiran 9. Daftar Wawancara dengan Pembeli:

1. Hafsah (Umur: 29 Tahun);

- a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?
Jawaban: Iya.
- b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?
Jawaban: Sekitar 10 Tahun.
- c. Apa anda membeli ikan setiap hari?
Jawaban: Iya.
- d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?
Jawaban: Biasa 1 kilo.
- e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?
Jawaban: Iya, ikan merupakan lauk andalan kami setiap hari.

2. Salamah (Umur: 32 Tahun);

- a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?
Jawaban: Iya.
- b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?
Jawaban: Sekitar 18 Tahun.
- c. Apa anda membeli ikan setiap hari?
Jawaban: Iya.
- d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?
Jawaban: Biasa 1 kilo.
- e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?
Jawaban: Iya, ikan merupakan lauk andalan kami setiap hari.

3. Nursara (Umur: 41 Tahun);

- a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?
Jawaban: Iya.
- b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?
Jawaban: Sekitar 25 Tahun.
- c. Apa anda membeli ikan setiap hari?
Jawaban: Iya.
- d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?
Jawaban: Biasa 1 kilo.
- e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?
Jawaban: Iya, ikan merupakan lauk andalan kami setiap hari.

4. Salami (Umur: 26 Tahun);

- f. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?
Jawaban: Iya.

- g. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?
Jawaban: Sekitar 5 Tahun.
- h. Apa anda membeli ikan setiap hari?
Jawaban: Iya.
- i. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?
Jawaban: Biasa saya membeli banyak dalam beberapa jenis.
- j. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?
Jawaban: Saya penjual warung, ikan ini untuk pelanggan saya.

5. Suriani (Umur: 39 Tahun);

- a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?
Jawaban: Iya.
- b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?
Jawaban: Sekitar 15 Tahun.
- c. Apa anda membeli ikan setiap hari?
Jawaban: Iya.
- d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?
Jawaban: Biasa saya membeli banyak dalam beberapa jenis.
- e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?
Jawaban: Saya penjual warung, ikan ini untuk pelanggan saya.

6. Halimah (Umur: 43 Tahun);

- a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?
Jawaban: Iya.
- b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?
Jawaban: Sekitar 8 Tahun.
- c. Apa anda membeli ikan setiap hari?
Jawaban: Iya.
- d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?
Jawaban: Biasa 1 kilo, tapi kali ini saya membeli 5 kilo.
- e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?
Jawaban: Ikan ini untuk acara syukuran dirumah saya.

7. Alimaton (Umur: 29 Tahun);

- a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?
Jawaban: Iya.
- b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?
Jawaban: Sekitar 15 Tahun.
- c. Apa anda membeli ikan setiap hari?
Jawaban: Iya.
- d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?
Jawaban: Biasa 1 kilo.
- e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?

Jawaban: Untuk lauk makan keluarga saya.

8. Ramlah (Umur: 35 Tahun);

f. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?

Jawaban: Iya.

g. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?

Jawaban: Sekitar 18 Tahun.

h. Apa anda membeli ikan setiap hari?

Jawaban: Iya.

i. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?

Jawaban: Biasa 1 kilo.

j. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?

Jawaban: Iya, ikan merupakan lauk andalan kami setiap hari.

9. Intan Sawani (Umur: 30 Tahun);

a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?

Jawaban: Iya.

b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?

Jawaban: Sekitar 12 Tahun.

c. Apa anda membeli ikan setiap hari?

Jawaban: Iya.

d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?

Jawaban: Biasa 1 kilo.

e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?

Jawaban: Iya, ikan merupakan lauk andalan kami setiap hari.

10. Saibah (Umur: 28 Tahun);

a. Apakah anda pelanggan tetap pasar ikan ini?

Jawaban: Iya.

b. Sudah berapa lama anda membeli ikan di sini?

Jawaban: Sekitar 9 Tahun.

c. Apa anda membeli ikan setiap hari?

Jawaban: Iya.

d. Apa anda membeli ikan dengan jumlah yang banyak atau perkiloannya?

Jawaban: Biasa 1 kilo.

e. Apa semua yang anda beli, apakah anda konsumsi atau anda jual?

Jawaban: Iya, ikan merupakan lauk andalan kami setiap hari.

Lampiran 10. Tabel Klasifikasi dan Nama (Ilmiah, Inggris, Indonesia, dan Daerah):

Tabel Lampiran 1. Nama Ilmiah, Nama Inggris, Nama Indonesia, dan Nama Daerah dari Setiap Jenis Ikan						
Ordo	Famili	No	Nama Ilmiah	Nama Inggris	Nama Indonesia	Nama Daerah
Aulipiformes	Synodontidae	1	<i>Harpadon nehereus</i>	<i>Bombay duck lizardfish</i>	Lumi-lumi	Luni
		2	<i>Saurida argentea</i>	<i>Shortfin saury</i>	Gabus laut	Bace laut
Carangiformes	Carangidae	3	<i>Carangoides malabaricus</i>	<i>Malabar trevally</i>	Selar malabar	Serdeng
		4	<i>Johnius borneensis</i>	<i>Hammer croaker</i>	Gulama	Gelumah tikoh
		5	<i>Parastromateus niger</i>	<i>Black pomfret</i>	Bawal hitam	Bawei
Clupeiformes	Clupiedae	6	<i>Sardinella fimbriata</i>	<i>Fringescale sardinella</i>	Tembang	Kase ikan lang
		Dorosomatidae	7	<i>Hilsa kelee</i>	<i>Kelee shad</i>	Mata belo
	8		<i>Sardinella lemuru</i>	<i>Bali sardinella</i>	Lemuru	Belata
	9		<i>Stolephorus commersonii</i>	<i>Indian anchovy</i>	Teri	Ticet
	10		<i>Ilisha melastoma</i>	<i>Indian ilisha</i>	Mata lebar	Kase
	Pristigsteridae	11	<i>Opisthopterus tardoore</i>	<i>Longfin shad</i>	Beliak mata	Kase tipis
12		<i>Thryssa mystax</i>	<i>Moustached thryssa</i>	Sangko	Lang	
Myliobatiformes	Myliobatidae	13	<i>Myliobatis aquila</i>	<i>Common eagle ray</i>	Pari	Pari
Perciformes	Carangidae	14	<i>Scomberoides lysan</i>	<i>Talang queenfish</i>	Talang-talang	Taleung
	Clupiedae	15	<i>Alepes djedaba</i>	<i>Shrimp scad</i>	Selat bulan	Cerik

		16	<i>Caranx ignobilis</i>	<i>Giant trevally</i>	Kuwe	Kabu
		17	<i>Decapterus macarellus</i>	<i>Mackerel scad</i>	Layang biru	Aneuk rhegak
		18	<i>Decapterus russelli</i>	<i>Indian scad</i>	Dencis	Dencis
	Coryphaenidae	19	<i>Coryphaena hippurus</i>	<i>Common dolphinfish</i>	Lemadang	Salam
	Drepaneidae	20	<i>Drepane longimana</i>	<i>Sicklefish</i>	Ikan bagongan	Lang kitong
	Lactariidae	21	<i>Lactarius lactarius</i>	<i>False trevally</i>	Lelemah	Balap priyuk
	Mullidae	22	<i>Upeneus quadrilineatus</i>	<i>Fourstripe goatfish</i>	Dayah jenggot	Panah
	Polynemidae	23	<i>Filimanus perplexa</i>	<i>Splendid threadfin</i>	Senangin	Jambe
	Scombridae	24	<i>Euthynnus affinis</i>	<i>Mackerel tuna</i>	Tuna	Sisek
	Terapontidae	25	<i>Terapon therapos</i>	<i>Largescale grunter</i>	Kerong-kerong	Kirong
Pleuronectiformes	Cynoglossidae	26	<i>Cynoglossus capensis</i>	<i>Sand tonguefish</i>	Lidah	Siblah
Scombriformes	Scombridae	27	<i>Scomberomorus queenslandicus</i>	<i>School mackerel</i>	Tenggiri	Lamahan
	Trichiuridae	28	<i>Trichiurus lepturus</i>	<i>Smalleye hairtail</i>	Layur	Cuale
Spariformes	Lototidae	29	<i>Lobotes surinamensis</i>	<i>Atlantic tripletail</i>	Kakap batu	Sakat itam
	Sparidea	30	<i>Acanthopagrus latus</i>	<i>Yellowfin seabream</i>	Seabream sirip kuning	Totok

Lampiran 11. Gambar Hasil Penelitian:



Gambar 1. Ikan-ikan yang dikoleksi



Gambar 2. Wawancara dengan para narasumber



Gambar 3. Aktifitas di pelabuhan PPI Kuala Tuha

AR-RANIRY